

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN *VERBAL-LINGUISTIK* ANAK
MELALUI METODE BERCERITA DAN MENDONGENG PADA TK PERTIWI
DI GUNUNGLURAH, KECAMATAN CILONGOK, KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**oleh :
ATANIA ROHMANIA WAFDA
NIM. 214110406019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Atania Rohmania Wafda
NIM : 214110406019
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bercerita dan Mendongeng di TK Pertiwi Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Atania Rohmania Wafda

NIM. 214110406019

HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI STRATEGI GURU DALAM MEENGEMBANGKAN
KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK DI TK PERTIWI
GUNUNGLURAH_.docx

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	8%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PROBABLY DUPLICATED

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
6	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
8	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
	digilib.uin-suka.ac.id	

9	Internet Source	<1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
12	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1%
13	edukatif.org Internet Source	<1%
14	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uin-purwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK ANAK
MELALUI METODE BER CERITA DAN MENDONGENG
DI TK PERTIWI GUNUNGLURAH, KECAMATAN CILONGOK,
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Atania Rohmania Wafda (214110406019) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal Rabu, 8 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Riris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP. 19881007 201903 2

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 1991031004

Penguji Utama,

M. A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Diketahui oleh:



Dr. M. A. Harin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS BIMBINGAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Atania Rohmania Wafda
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

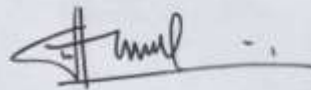
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Atania Rohmania Wafda
NIM : 214110406019
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bercerita dan Mendongeng Di TK Pertiwi Gununglurah

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Desember 2024
Pembimbing,



Riris Eka Setiani, M.Pd.I

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL –LINGUISTIK ANAK
MELALUI METODE BERCEKITA DAN MENDONGENG PADA TK PERTIWI
DI GUNUNGLURAH, KECAMATAN CILONGOK, KABUPATEN BANYUMAS**

**ATANIA ROHMANIA WAFDA
NIM.214110406019**

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui metode bercerita di TK Pertiwi Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 1 orang kepala sekolah dan 4 guru pengajar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai pengembangan untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui strategi pembelajaran REACT Metode bercerita yang diterapkan menggunakan berbagai media yang dapat mendukung. Guru menggunakan media boneka tangan, buku cerita bergambar, dan alat elektronik untuk bercerita tentang keteladanan sederhana.

Kata kunci: *Strategi Guru, Kecerdasan Verbal-linguistik, Metode Bercerita.*

**TEACHER'S STRATEGIES IN DEVELOPING CHILDREN'S VERBAL-LINGUISTIK INTELLIGENCE
THROUGH STORYTELLING AND STORYTELLING METHODS TK PERTIWI
AT GUNUNGLURAH, CILONGOK, BANYUMAS**

**ATANIA ROHMANIA WAFDA
NIM.214110406019**

ABSTRACT: *This research aims to describe the development of children's verbal-linguistic intelligence through the storytelling method at Pertiwi Gununglurah Kindergarten, Cilongok District, Banyumas Regency. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were 1 principal and 4 teaching teachers. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that teachers implemented various developments implemented by teachers to improve children's verbal-linguistic intelligence through the REACT learning strategy. The storytelling method applied uses various media that can support. Teachers use hand puppets, picture story books, and electronic devices to tell stories about simple role models.*

Keywords: *Teacher's Strategies, Verbal-linguistic Intelligence, Storytelling Method.*

MOTTO

“Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya.”¹ *HR. At Thabrani*

“Semua ada hikmahnya, Hidup tidak selamanya.”²

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I



¹ HR. At Thabrani

² Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I

PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat serta karunia yang telah Allah berikan dan dengan mengucapkan rasa syukur skripsi ini telah selesai hingga akhir dari banyaknya perjuangan yang telah peneliti lakukan. Pertama-tama skripsi ini peneliti persembahkan kepada sekolah dan guru pendidik serta tenaga kependidikan khususnya dalam bidang PAUD semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Kemudian kepada kedua orang tua peneliti, Ibu Emi Rakhmi Azizah yang telah memberikan segenap kasih sayang, doa yang tulus, serta dukungan agar peneliti dapat menyelesaikan penelitian. Bapak Tohiron, yang telah membimbing serta memberi nasihat positif kepada peneliti serta untuk ketiga adik Barikly Adzkia Gusta Grafika, Claresta Tafuzie Arum Zahira, dan Dyandra Arfan Haza El-Hasiq. Terima kasih atas semua doa yang tulus dan ikhlas, nasehat, dukungan baik materi maupun psikologis, semangat, pengorbanan, serta kasih sayang yang tidak pernah berhenti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Keluarga besar Suwarno dan Muhammad Tasum. Terakhir kepada diri saya sendiri Atania Rohmania Wafda yang telah berjuang hingga akhir untuk menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat serta nikmat kekuatan iman kepada kita sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Verbal-Linguistik* Anak Melalui Metode Bercerita dan Mendongeng Di TK Pertiwi Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Riris Eka Setiani, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan dengan baik.
8. Segenap dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama proses perkuliahan dan menyusun skripsi.
9. Ibu Tri Winarni, S.Pd. AUD. Kepala Sekolah TK Pertiwi Gununglurah yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Siti Khimayatus, Ibu Nur Hadiyah, Ibu Ririn Indriyani, dan Ibu Oktavia Nihayah. Segenap guru TK Pertiwi Gununglurah yang sudah membantu penulis untuk mengumpulkan data penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2021.
12. Semua pihak yang telah membantu saya baik moral, spiritual, maupun material, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Terakhir kepada diri saya sendiri Atania Rohmania Wafda yang telah berjuang hingga akhir untuk menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata, hanya Kepada Allah SWT peneliti memohon petunjuk serta perlindungan atas segala seustau yang telah diberikan.

Purwokerto, 24 Desember 2024

Penulis



Atania Rohmania Wafda

NIM.214110406019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	I
HASIL CEK PLAGIASI.....	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
NOTA DINAS BIMBINGAN	IV
ABSTRAK.....	V
ABSTRACT.....	VI
MOTTO	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II	12
KAJIAN TEORI.....	12
A. Kerangka Konseptual.....	12
1. Strategi Guru	12
2. Metode.....	16
B. Teori-teori Kecerdasan.....	20
1. Teori Faktor G (General Intelligence)	20
2. Teori Kemampuan Mental Primer.....	21
3. Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)	22
4. Teori Triarchic Intelligence.....	27

C. Teori Perkembangan Bahasa.....	28
1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	28
2. Arti Penting Bahasa Anak Usia Dini.....	29
3. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	30
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	40
STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK ANAK .	40
MELALUI METODE BERCERITA DAN MENDONGENG PADA TK PERTIWI	40
DI GUNUNGLURAH, KECAMATAN CILONGOK, KABUPATEN BANYUMAS	40
A. Gambaran Umum dan Profil Sekolah	40
B. Strategi Guru	41
C. Metode Bercerita.....	48
D. Kecerdasan Verbal-Linguistik	54
BAB V	59
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	LXIV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	CVII

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Uraian Singkat Strategi REACT	14
Table 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Kegiatan Mengunjungi Pasar Tradisional	42
Gambar 4 2 Kegiatan Mengunjungi Kandang Sapi dan Kambing.....	43
Gambar 4 3 Buku acuan untuk pembiasaan berbahasa jawa dan buku lembar kegiatan bahasa jawa setiap hari kamis.	44
Gambar 4 4 Dokumentasi prestasi anak dalam cabang lomba geguritan.	45
Gambar 4 5 Kegiatan Membuat Karya Kelompok	46
Gambar 4 6 Kegiatan Kerjasama Bermain Kereta Api.....	46
Gambar 4 7 Kegiatan Membuat Proyek Sederhana dengan Media Lego	47
Gambar 4 8 Dokumentasi Transkrip Penilaian hasil karya peserta didik.	48
Gambar 4 9 Dokumentasi Pojok Baca Kelas	49
Gambar 4 10 Dokumentasi Mendongeng Menggunakan Media Dongeng Bergambar.....	50
Gambar 4 11 Dokumentasi Kegiatan Peserta Didik Menceritakan Kembali Gambar.....	51
Gambar 4 12 Dokumentasi Guru Menayangkan Vidio Pembelajaran Tema "Aku CintaTanah Air/ Pahlawan Nasional"	52
Gambar 4 13 Dokumentasi Mendongeng Menggunakan Media Boneka Tangan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran umum TK Pertiwi Gununglurah	LXII
Lampiran 2 Modul Ajar dan RPP.....	LXVI
Lampiran 3 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	LXX
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi	LXXXVII
Lampiran 5 Surat Observasi Pendahuluan	XCII
Lampiran 6 Surat Riset Individu	XCIII
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Riset Individu	XCIV
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal	XCV
Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munasqosyah	XCVI
Lampiran 10 Surat Lulus Ujian Komprehensif	XCVII
Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi.....	XCVIII
Lampiran 12 Surat Keterangan Waqaf Buku	CI
Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris	CI
Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab.....	CIII
Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI	CIV
Lampiran 16 Sertifikat PPL	CV
Lampiran 17 Bukti Lulus KKN.....	CVI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang ditunjukkan oleh pemikiran dan perilakunya dalam suatu bidang. Kecerdasan tersebut dapat terlihat sejak usia dini, ada banyak bentuk teori kecerdasan. Salah satunya adalah teori kecerdasan yang dikenalkan oleh *Howard Gardner* yang menyatakan bahwa manusia memiliki 9 kecerdasan (*multiple intelligence*) antara lain kecerdasan spiritual, intrapersonal, interpersonal, verbal-linguistik, logis matematika, kinestetik, visual spasial, musikal, dan naturalis. Dari 9 kecerdasan tersebut peneliti tertarik mengambil tema penelitian tentang kecerdasan verbal linguistik yang merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak.³

Kecerdasan bahasa atau linguistik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengolah kata, kemampuan ini berhubungan dengan penggunaan kata dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Orang dengan kemampuan kecerdasan linguistik ini ia akan mudah dalam meyakinkan orang lain, gemar memberikan argumentasi, serta jika ia adalah seorang pengajar, maka ia dapat dengan mudah menyampaikan materi dengan bahasa secara efektif. Seseorang dengan kecerdasan linguistik ini mampu menyimak dengan seksama, berbicara secara efektif, membaca dengan baik, serta terampil dalam menulis. Tetapi, jarang orang yang memiliki empat keterampilan tersebut karena setiap orang memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang berbeda.⁴

Dari definisi tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan verbal linguistik merupakan kemampuan anak dalam menggunakan dan

³ Amallia Putri Fitriani, Arwendis Wijayanti, and Dita Primashanti Koesmadi, "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku *Language Smart Kids*," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 270, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.34123>.

⁴ Nur And Ferdian. "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui *Metode Cerita*". *Golden Age : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4 (3) : 2019.

mengolah kata dalam berbahasa secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa ini anak dapat mengungkapkan keinginannya serta dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain.

Strategi guru merupakan suatu rancangan ataupun rencana yang telah disusun oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik merupakan suatu wadah yang telah dipersiapkan oleh guru untuk melatih serta mengetahui bagaimana cara dalam peningkatan kemampuan kecerdasan verbal linguistik yang mana kemampuan ini berkaitan dengan pengembangan bahasa anak. Guru memiliki berbagai strategi serta metode yang diberikan dengan disesuaikan dengan lingkungan serta kebutuhan anak.⁵

Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik melalui metode bercerita di TK Pertiwi Gununglurah ini antara lain dengan menggunakan media boneka tangan, alat elektronik, buku cerita bergambar, serta kegiatan menceritakan kembali gambar.

Menurut Sri Rahayu dikutip dari Suci, bahasa pada hakikatnya merupakan ucapan yang berasal dari pikiran serta perasaan manusia yang secara teratur dengan mempergunakan bunyi sebagai alat penyampainnya. Dengan demikian, melalui bahasa inilah seseorang dapat bertegur sapa, bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Bahasa berfungsi sebagai penyampai informasi di Indonesia.⁶ Dalam pelaksanaan metode pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak salah satunya bercerita yang dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan serta memberi penjelasan hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak .

Metode bercerita merupakan salah satu proses pembelajaran yang diberikan seseorang dalam bentuk lisan dengan cara yang menarik. Saraswati

⁵ Munawwarah Prodi, Pendidikan Islam, and Anak Usia Dini, "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI TK KENANGA TINGGIRAN DARAT KABUPATEN BARITO KUALA" 5 (n.d.).

⁶ Suci Midsyahri Azizah, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing," *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584) 2, no. 1 (2021): 17–24, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i1.762>.

dikutip dari Fitri Hidayati menyampaikan bahwa bercerita bersifat umum yang berpengaruh pada jiwa manusia, sehingga dapat berpengaruh besar pada anak-anak. Bercerita merupakan aktivitas gabungan antara kegiatan berbicara, berimajinasi, dan menyimak.⁷ Sedangkan metode mendongeng merupakan kegiatan menceritakan buku dongeng kisah fabel atau legenda terdahulu yang disisipkan dalam pembelajaran.

Menurut *Vygotsky* sebagaimana dikutip dari Fauzi menyatakan bahwa dasar dari proses belajar adalah interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut kemudian menjadi informasi yang kemudian diintegrasikan pada tingkatan individu, proses perkembangan kognitif bergantung pada interaksi sosial seseorang.⁸ Dalam metode pembelajaran bercerita ini terdapat interaksi antara murid dan guru dimana melalui interaksi tersebut anak dapat melatih kemampuan aspek bahasa anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa guru yang ada di TK Pertiwi Gununglurah memiliki prestasi dalam bidang bercerita baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten serta dengan adanya salah satu program pembiasaan berbahasa jawa setiap hari Kamis sekolah memiliki prestasi dalam bidang geguritan (puisi Jawa). Guru sendiri yang membimbing anak untuk menghafal teks geguritan tersebut. Prestasi yang didapat tersebut perlu adanya bakat serta kemauan yang besar pada anak baik keberaniannya maupun pemahamannya untuk menghafal puisi bahasa Jawa. Mendongeng dan bercerita ini berkaitan dengan metode dalam pengembangan bahasa anak. Maka dari itu, peneliti tertarik mengambil pembahasan tentang strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak melalui metode bercerita dan mendongeng di TK Pertiwi Gununglurah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai strategi

⁷ Fitri Hidayati, Anayanti Rahmawati, and Nurul Kusuma Dewi, "Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A," *Jurnal Kumara Cendekia* 10, no. 1 (2020): 36–37.

⁸ Fauzi. Andit Triono. *Dasar-Dasar Teori Pendidikan*. (Banyumas : Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021) hlm. 139-140.

guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada anak usia dini melalui metode bercerita dan mendongeng yang diterapkan guru di TK Pertiwi Gununglurah. Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang pengembangan bahasa anak, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak. Maka peneliti membahas penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Metode Bercerita dan Mendongeng Di TK Pertiwi Gununglurah”.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Guru

Strategi guru pada umumnya merupakan suatu bagian dari tugas guru dalam menjalani tugasnya termasuk dengan penggunaan suatu metode pemanfaatan sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan sekolah maupun peserta didik. Dalam hal ini guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan bahasa anak. Strategi juga dapat diartikan sebagai susunan, pendekatan serta kaidah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan yang dilakukan secara optimal.⁹

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru ini berkaitan dengan rencana yang dilakukan oleh guru dalam mencapai suatu pembelajaran tertentu, strategi juga merupakan suatu susunan serta pendekatan yang perlu melibatkan tenaga serta waktu yang optimal. Jadi, strategi ini dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak

Kecerdasan verbal-linguistik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak dalam mengekspresikan perasaan dan pemikirannya dengan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, misalnya kemampuan

⁹ Ainul Mardhiah, Maera Julike. *Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues*. Jurnal Entelektualita Prodi MPI. Volume 11. No. 2. Juni-Desember 2022.

dalam menceritakan pengalamannya secara lisan, kemampuan menuliskan pemikirannya atas peristiwa yang dialami, dan sebagainya.¹⁰ Hal ini berfokus pada perkembangan bahasa pada anak.

Dalam kemampuan berbahasa terdapat kemampuan keaksaraan awal yang merupakan tonggak dasar dalam membaca dimana anak dikenalkan huruf vokal maupun konsonan sehingga anak dapat memahami setiap bentuk huruf, membentuk suku kata serta dapat membentuk suatu kata tertentu.¹¹

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat sopan santun serta komunikasi seseorang. Bahasa merupakan alat penghubung dan komunikasi antar masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan pikiran, perasaan, serta keinginan seseorang. Bahasa dapat diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat abstrak yaitu dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam masyarakat untuk berinteraksi, bekerjasama, serta mengidentifikasi diri.

3. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan cara yang digunakan seseorang dalam bercerita dengan kesiapan mental yang mudah dipahami. Metode bercerita adalah salah satu proses pembelajaran yang dibawakan seseorang dalam bentuk lisan dengan cara yang menarik. Metode bercerita ini memiliki beberapa media atau bentuk yang menarik yang digunakan secara bergantian untuk menarik perhatian anak agar mereka tidak merasa bosan.¹²

Menurut Gunarti sebagaimana dikutip dari Novira dan Indra Jaya tujuan metode bercerita adalah sebagai pengembangan bahasa, nilai moral, sosial emosional dan kognitif anak. Bagi Khadijah, tujuan tata cara menceritakan untuk anak ialah: 1) Meningkatkan keahlian berdialog dan

¹⁰ Novan Ardy Wiyana. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. (Sleman, Yogyakarta: Arruz Media 2020). Halaman 15

¹¹ Diyah Safitri, Mohammad Afifulloh, and Ika Anggraheni, "Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2, no. 2019 (2022): 2–5.

¹² Hidayati, Rahmawati, and Dewi, "Sudi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A."

memperkaya kosa kata anak, 2) Menceritakan atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk emosi, 3) Membagikan dampak yang mengasyikkan, 4) Menstimulasi energi imajinasi anak, 5) Dapat meningkatkan sikap empati anak, 6) Melatih serta meningkatkan kecerdasan anak, 7) Metode mendidik yang tanpa kekerasan, menanamkan nilai moral, etika serta melatih ketertiban.¹³

Menurut Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan sebagaimana dikutip dari Syahrani Tambak metode bercerita mengandung suatu arti yaitu sebuah cara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan penuturan yang kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi maupun hanya dengan rekaan saja. Menurut Muhammad Quthb, dengan adanya cerita tersebut menyebabkan anak mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaannya dan dapat berpengaruh bagi jiwa anak. Semua bentuk cerita tersebut tentunya harus disesuaikan dengan taraf perkembangan jiwa anak.¹⁴

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bercerita merupakan penyampaian pembelajaran secara kronologis disesuaikan dengan kebutuhan anak dengan cara yang menarik agar anak dapat memahami cerita yang kita sampaikan. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan berbagai alat peraga antara lain boneka tangan, panggung boneka, dubbing suara, penggunaan buku cerita bergambar, dan lain sebagainya. Alat yang paling sering digunakan oleh guru adalah buku cerita bergambar.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru membacakan cerita dan sesekali menunjukkan pada anak ilustrasi gambar yang ada dalam buku cerita tersebut. Guru juga menggunakan media boneka tangan untuk menceritakan dongeng tentang kisah keteladanan dengan tokoh hewan. Guru

¹³ Novira Novira and Indra Jaya, "Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 84–91, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.247>.

¹⁴ Syahrani Tambak, "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (1970): 1–26, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614).

membuat suasana kelas yang menyenangkan agar anak dapat lebih tertarik dengan cerita yang disampaikan. Penggunaan metode bercerita ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengekspresikan pikirannya serta pengembangan bahasa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK pelaksanaannya sama dengan TK pada umumnya. Dimulai dari pembiasaan di pagi hari lalu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan bercerita atau mendongeng diselipkan saat awal pembelajaran yaitu sebelum kegiatan dimulai atau dilaksanakan di akhir yaitu saat proses pembelajaran akan selesai. Biasanya guru memilih cerita tentang hewan karena berisi tentang berbagai keteladanan yang dapat menjadi pembelajaran untuk anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru mendorong anak untuk aktif untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak dengan menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran. Dari berbagai kegiatan tersebut dapat kita pahami bahwa dengan adanya penerapan metode bercerita dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak.

C. Rumusan Masalah

“Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bercerita dan mendongeng pada TK Pertiwi Di Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja strategi yang diterapkan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui metode bercerita dan mendongeng di TK Pertiwi Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak melalui metode pembelajaran bercerita dan mendongeng di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang strategi dalam pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak melalui metode bercerita dan mendongeng sebagai bahan evaluasi bagi guru.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya serta dapat menjadi referensi strategi bagi guru mengembangkan kecerdasan linguistik melalui metode bercerita dan mendongeng di TK.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber referensi yang telah di dapat melalui kajian pustaka dan telah melakukan pengamatan di lembaga yang akan diteliti. Adapun penelitian yang ditulis itu mengenai pengembangan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui metode bercerita dan mendongeng di satuan lembaga pendidikan anak usia dini. Beberapa kajian yang penulis kaji yaitu dalam bentuk buku, artikel, serta skripsi yang berkaitan sebagai berikut :

Pertama, Ibnu Maftuh Imam Fauzi, penelitian ini mengkaji tentang “Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni”. Penelitian ini berisi tentang upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik, antara lain: a) Bercerita, b) Meniru Kata, c) Kegiatan membuat garis, d) Bermain dan nyanyian edukatif, dan e) Setor bacaan dengan didampingi pendidik. Selanjutnya gambaran kecerdasan verbal linguistik yang dikuasai peserta didik di RA

Muslimat Bantarwuni: a) Suka mengarang kisah khayal dan anak suka bercerita, b) Mengeja kata dengan baik atau setidaknya dapat membedakan huruf, c) Menikmati dengan cara mendengar proses belajar lebih dominan dengan mendengarkan, d) Kosa kata yang luas yang dapat anak pilih dalam berkomunikasi, serta e) Daya hafal yang kuat, mendetail dan mudah menghafal hal yang dianggap orang lain sepele namun dapat dihafal dengan baik.¹⁵ Kesamaan tulisan penelitian Ibnu Maftuh Imam Fauzi adalah sama-sama memiliki fokus pembahasan tentang pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak namun dalam konteks yang masih umum sedangkan skripsi peneliti adalah pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak melalui metode bercerita dan mendongeng di TK Pertiwi Gununglurah.

Kedua, Dhea Agnes, penelitian ini mengkaji tentang “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media *Flash Card* di TK Assalam 2 Sukarame, Bandar Lampung”. Penelitian ini berisi tentang meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui media flash card.¹⁶ Kesamaan pembahasan skripsi karya Dhea Agnes adalah sama-sama membahas tentang strategi pengembangan kecerdasan verbal linguistik yang dilakukan guru. Perbedaan yang dapat dilihat adalah penggunaan media yang berbeda dalam skripsi ini terdapat banyak media yang dapat mendukung kecerdasan verbal linguistik anak antara lain ; boneka tangan, panggung boneka, alat elektronik, dan masih banyak lainnya.

Ketiga, Putri Sari Ulfa Sembiring, A. Zebar, dalam penelitiannya yang berjudul “Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud”. penelitian ini berisi tentang metode yang dapat diterapkan pendidik dalam memberikan stimulus pengembangan kecerdasan verbal-linguistik antara lain dengan menggunakan metode bercerita,

¹⁵ Ibnu Mamftuh Imam Fauzi. “*Pengembangan Keecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni*”. 2020.

¹⁶Dhea Agnes, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media *Flash Card* Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung,” *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019, 148–62.

bernyanyi, metode bermain peran, dan metode bercakap-cakap.¹⁷ Kesamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang metode belajar yang tepat untuk pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak. Namun, dalam penerapan metode yang digunakan dalam skripsi ini hanya menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu bercerita dan mendongeng.

Keempat, Munawwarah, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian ini berisi tentang gambaran strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik antara lain: 1) Guru berdiskusi dengan anak, 2) Guru menjelaskan kepada anak, 3) Anak bercerita tanpa ditemani guru, 4) Anak bercerita dengan didampingi oleh guru serta, 5) Anak yang belum berani maju.¹⁸ Kesamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang strategi pengembangan kecerdasan verbal linguistik yang dilakukan guru. Perbedaan dari skripsi ini adalah metode serta rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengembangan kecerdasan verbal linguistik di TK Pertiwi Gununglurah.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki berbagai persamaan dari beberapa penelitian tersebut. Tetapi dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pengembangan kecerdasan verbal linguistik yang menonjolkan melalui metode bercerita. Terdapat beberapa perbedaan antara lain dari subyek dan objek penelitian, lokasi penelitian, serta terdapat salah satu program yang dilaksanakan sekolah sebagai upaya untuk melestarikan pembelajaran bahasa daerah yaitu adanya program pembiasaan bahasa jawa yang dilaksanakan setiap hari kamis.

¹⁷ Putri Ulfa Sembiring, Dwi Haryati, “Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 132, <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.995>.

¹⁸ Munawwarah Prodi, Pendidikan Islam, and Anak Usia Dini, “STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI TK KENANGA TINGGIRAN DARAT KABUPATEN BARITO KUALA” 5 (n.d.).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian oleh pembaca. Sebuah skripsi umumnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup. Peneliti membagi topik penelitian ini menjadi lima bab.

Bab I menguraikan latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Bab II menyajikan dasar teori untuk diskusi, yang mencakup pengertian dari strategi guru, teori kecerdasan, metode bercerita, serta pengertian pembahasan bahasa anak.

Bab III menjelaskan metode penelitian, termasuk jenis penelitian, lokasi, waktu, serta subjek dan objek penelitian. Bab IV menjelaskan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data, serta pokok penelitian, deskripsi penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil untuk mengungkap hasil penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui metode bercerita dan mendongeng di TK Pertiwi Gununglurah.

Bab V menyimpulkan penelitian dan memberikan rekomendasi, yang merangkum keseluruhan penelitian. Bagian terakhir mencakup daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Strategi Guru

Strategi menurut Abin Syamsuddin Makmu sebagaimana dikutip dari Raja Lottung Siregar terdapat empat unsur strategi dalam setiap usaha sebagai berikut: *Pertama*, mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualitas dari hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai. *Kedua*, mempertimbangkan serta memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran. *Ketiga*, mempertimbangkan serta menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal hingga menuju sasaran. *Keempat*, mempertimbangkan serta menetapkan tolak ukur (*kriteria*) atau patokan ukuran (*standar*) untuk mengukur keberhasilan usaha.¹⁹

Strategi guru adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, yang artinya merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau pengajar dengan menggunakan berbagai cara mengajar seperti metode, bahan ajar, alat, tujuan pembelajaran serta evaluasi yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah terapkan sebelumnya.²⁰

Selanjutnya strategi pembelajaran menurut Nasution sebagaimana dikutip dari Mislan adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan belajar

¹⁹ Raja Lotung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.

²⁰ Arin Tentrem, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Friska Julaihan Purba, Kelly Sinaga, La Ili, Juliana, Sri Rezeki Fransiska Purba, Agung nugroho Catur Saputro, Jessica Elfani Bermuli, H. Cecep S. *Strategi Pembelajaran*. (Yayasan Kita Menulis : 2021). Hal 4-5.

falsafah tertentu. Sedangkan menurut Suparman, strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui atau diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu kegiatan pembelajaran.²¹

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan antara pendidik dan peserta didik dengan mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang terbentuk antara perpaduan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta waktu dalam pembelajaran. Ada lima strategi pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli yang bisa disingkat dengan REACT, antara lain: *Realiting*, *Expriencing*, *Applying*, *Cooperating*, dan *Transferring*.²²

<i>Realiting</i>	Menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki siswa
<i>Expriencing</i>	Melakukan kegiatan percobaan dan guru memberikan penjelasan untuk membimbing siswa menemukan pengetahuan baru.
<i>Applying</i>	Mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam keseharian.
<i>Cooperating</i>	Terlibat dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dan

²¹ Arin Tentrem, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Friska Julaihan Purba, Kelly Sinaga, La Ili, Juliana, Sri Rezeki Fransiska Purba, Agung nugroho Catur Saputro, Jessica Elfani Bermuli, H. Cecep S. *Strategi Pembelajaran*. (Yayasan Kita Menulis : 2021). Hal 4-5.

²² Arafa and Supriyanto, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa."

	mengembangkan kemampuan untuk bekerjasama dengan teman.
<i>Transferring</i>	Mendemonstrasikan kemampuan untuk mempelajari pengetahuan serta menerapkannya dalam situasi baru dan konteks baru.

Table 1. 1 Uraian Singkat Strategi REACT

Pertama, *realiting* pembelajaran yang berkonteks pada pengalaman langsung. Pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar dapat terjadi dengan adanya percobaan, diskusi, penelitian, proyek pelayanan, dan sebagainya. Agar proses belajar mengajar lebih efektif perlu adanya usaha untuk menciptakan pengalaman langsung tersebut misalnya dengan role playing, pemakaian audio visual, dan sebagainya.²³

Kedua, *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman. Metode ini mengajak kita untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya sekedar dari teori, tetapi juga terapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. *Experiential learning* merupakan pendekatan belajar yang menekankan pada pengalaman nyata sebagai sumber pembelajaran utama melalui tindakan, refleksi, dan penerapan langsung dari konsep yang sedang dipelajari.²⁴

Menurut David Kolb sebagaimana dikutip dari Yuka Martlisda Anwika proses dari *experiential learning* terdiri dari 4 tahapan, yaitu ; tindakan, refleksi, konseptualisasi, dan aplikasi. Pengalaman atau tindakan digunakan untuk mengaitkan siswa dalam konteks umum yang kemudian direnungkan bersama.

²³ Yuka Martlisda Anwika. "Pengalaman Langsung atau Real Experience". <https://mediapls2009.wordpress.com/2011/03/22/pengalaman-langsung-atau-real-experience/>, 20 September 2024 21.58 WIB.

²⁴ Arafa and Supriyanto, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa."

Setelah tahap refleksi, guru membantu siswa untuk mengidentifikasi dan menamai hasil pengamatan mereka sebagai suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu. Fase terakhir dari tahapan ini adalah siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari ke dalam konteks yang baru.²⁵

Manfaat dari *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman antara lain: 1) Mengaktifkan berpikir kritis siswa; 2) Meningkatkan keterlibatan siswa; 3) Pengalaman praktis; 4) Mendorong adanya kolaborasi, dalam pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok; 5) Peningkatan kepercayaan pribadi.²⁶

Ketiga, *Applying*, pembelajaran dengan mempresentasikan pengetahuan dalam konteks pemanfaatan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah pembelajaran dikaitkan secara langsung dan berbasis pengalaman, pembelajaran juga dikaitkan dalam konteks pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, *Cooperating*, pembelajaran melalui konteks komunikasi interpersonal maupun secara kelompok. Siswa dapat melakukan pembelajaran dengan cara diskusi atau komunikasi antaranggota kelompok. Kelima, *Transferring*, pembelajaran melalui pemanfaatan suatu pengetahuan dalam situasi maupun konteks. Mendemonstrasikan kemampuan untuk mempelajari pengetahuan serta menerapkannya dalam situasi baru dan konteks baru.²⁷

²⁵ Ancilla Adjeng Evaristiayu. "Experiential Learning: Belajar Mengasyikkan Melalui Pengalaman". <https://academy.educa.id/teachers/news/2790-experiential-learning-belajar-asyik-melalui-pengalaman>. 14 September 2023. (20 September 2024 21.43 WIB)

²⁶ Ancilla Adjeng Evaristiayu. "Experiential Learning: Belajar Mengasyikkan Melalui Pengalaman". <https://academy.educa.id/teachers/news/2790-experiential-learning-belajar-asyik-melalui-pengalaman>. 14 September 2023. (20 September 2024 21.43 WIB)

²⁷ Emy Junaidah, Nurdin Nurdin, and Rahmat Solihin, "Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring) Di Era Pendidikan Abad 21," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 372–85, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2119>.

Menurut peneliti dengan penggunaan teknik REACT ini, siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, tidak hanya menyimak guru berbicara, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga tidak cepat bosan. Siswa juga mengaitkan mata pelajaran dengan situasi masalah yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari sehingga mereka dapat memeriksanya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan berbagai cara yang dilakukan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, sedangkan strategi pembelajaran pola khusus yang dilakukan sebagai upaya yang dilakukan peserta didik bersama guru untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Metode

Adapun pengertian metode secara bahasa Arab, yang dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Definisi lain dari metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun dapat tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai prinsip dasar dalam pendidikan.²⁸

Karena demikian metode ini memiliki peran yang sangat penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Sebelum seseorang guru menggunakan suatu metode dalam suatu proses pembelajaran, maka seorang guru hendaknya mengetahui dahulu beberapa faktor

²⁸ M. Ilyas and Armizi Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 185–96, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.

yang harus dijadikan beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran, antara lain:²⁹

- a. Berpedoman pada tujuan, tujuan merupakan keinginan yang hendak dicapai jadi jika seorang guru sudah memiliki tujuan pembelajaran maka tujuan ini dapat memberikan pedoman bagi guru untuk mempersiapkan segala sesuatu termasuk dalam menentukan metode pengajaran.
- b. Perbedaan individual pada anak didik, perbedaan ini hendaknya menjadi pertimbangan guru dalam pemilihan metode dalam pengajaran. Ada 3 aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Jika salah satu dari 3 metode tersebut tidak dipertimbangkan secara keseluruhan maka penggunaan metode tidak akan tercapai dari sebuah tujuan pembelajaran.
- c. Kemampuan guru, latar belakang pendidikan serta pengalaman mengajar dapat mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode pengajaran yang tepat. Maka dari itu, kemampuan guru diperlukan dalam pemilihan metode dalam pengajaran.
- d. Sifat bahan pelajaran, metode ini dapat disesuaikan dengan sifat masing-masing pelajaran karena penyampaian efektif atau tidaknya pelajaran dapat ditentukan dari metode yang digunakan oleh guru.
- e. Situasi kelas, penyesuaian situasi kelas ini juga memiliki peran yang penting dalam pemilihan metode pengajaran guru harus paham betul bagaimana cara menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi para anak didiknya agar mereka dapat menerima pembelajaran dengan baik.

²⁹²⁹ M. Ilyas and Armizi Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 185–96, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.

f. Kelebihan dan kelemahan metode, setiap metode pastinya memiliki sebuah kelebihan dan kekurangannya sendiri maka dari itu perlu adanya pertimbangan antara keduanya agar dapat disesuaikan dengan seluruh aspek tadi.

g. Kelengkapan fasilitas, kelengkapan fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan metode yang akan diadakan.

Metode pengajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Berikut beberapa metode pengajaran yang efektif yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan :³⁰

- a. Metode ceramah, dalam metode ini guru berperan sebagai sumber informasi utama sementara siswa mendengarkan serta mencatat materi yang diterangkan oleh guru.
- b. Metode diskusi kelompok, metode ini mempromosikan pemikiran kritis, kolaborasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
- c. Pembelajaran Kooperatif, dalam metode ini melibatkan siswa untuk bekerja secara tim dalam menyelesaikan tugas atau proyek secara bersama-sama.
- d. Pembelajaran Berbasis Proyek, metode ini melibatkan siswa dalam penyelesaian proyek nyata dalam materi pembelajaran. Siswa berperan sebagai pembelajar aktif yang menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang praktis.
- e. Pembelajaran Berbasis Teknologi, metode ini memanfaatkan alat dan aplikasi teknologi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Pembelajaran ini termasuk dalam penggunaan perangkat lunak edukatif, presentasi multimedia, simulasi, atau platform pembelajaran online.

³⁰ Anugrah Dwi. "Metode Pengajaran Yang Efektif". <https://fkip.umsu.ac.id/memahami-metode-pengajaran-yang-efektif-dalam-konteks-pendidikan/>. 29 Mei 2023. 24 September 2024. 21.11 WIB.

Selanjutnya terdapat 10 metode dalam mengajar antara lain, sebagai berikut :³¹

- a. Metode *mutual education*, metode mendidik secara berkelompok seperti yang telah dicontohkan oleh nabi. Misalnya nabi mengajarkan sholat dengan mendemonstrasikan cara sholat yang baik
- b. Metode pendidikan dengan menggunakan cara intruksional, siswa diajarkan bagaimana cara bersikap serta berbuat dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Metode bercerita, yaitu metode memberikan cerita kisah lampau dan diambil hikmahnya untuk dijadikan teladan atau pembelajaran.
- d. Metode bimbingan dan penyuluhan, Al-Qur'an diturunkan untuk memberikan bimbingan serta penyuluhan kepada manusia agar dapat mengatasi segala bentuk kesulitan hidup atas dasar iman serta takwanya.
- e. Metode pemberian contoh dan teladan, contohnya memberikan teladan dari nabi Muhammad yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan manusia.
- f. Metode diskusi, sikap untuk pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.
- g. Metode soal-jawab, metode ini sering dipakai oleh Nabi dan Rasul dalam mengajarkan agama kepada umatnya. Dengan menggunakan metode ini anak akan menjadi lebih kreatif, sehingga segala bentuk kesalahpahaman, kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.

³¹ M. Ilyas and Armizi Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 185–96, <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i02.244>.

- h. Metode *amtsal* (pemberian perumpamaan), metode pemberian perumpamaan tentang kekuasaan Tuhan dalam menciptakan hal-hal baik dan yang batil.
- i. Metode *targhib* dan *tarhib*, memberikan dorongan untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedangkan bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.
- j. Metode taubat dan ampunan, yaitu cara membangkitkan jiwa dari rasa frustrasi kepada kesegaran hidup dan optimis dalam belajar seseorang, dengan memberikan kesempatan bertobat dari kesalahan/kekeliruan yang telah lampau yang diikuti dengan pengampunan atas dosa dan kesalahannya.³²

Dari beberapa definisi serta macam-macam metode yang paling efektif yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode bercerita dan mendongeng dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik bagi anak. Karena dari observasi awal, yang dilakukan peneliti metode ini sudah rutin dilaksanakan setiap minggunya di lokasi penelitian. Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan keefektifan metode tersebut untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak.

B. Teori-teori Kecerdasan

1. Teori Faktor G (General Intelligence)

Teori kecerdasan ini dikemukakan oleh Charles Spearman yang mengubah cara kita memahami kecerdasan itu sendiri. Charles spearman memperkenalkan konsep kecerdasan umum atau General Intelligence (G) yang menurutnya merupakan faktor umum yang mempengaruhi semua kemampuan kognitif individu. Konsep G ini seringkali dihubungkan dengan tes IQ (Intelligence Quotient) yang

³² M. Ilyas and Armizi Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 185–96, <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i02.244>.

umum digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang. Pengaruh teori Spearman paling terlihat dalam pengembangan tes kecerdasan seperti tes IQ, tes ini dirancang berdasarkan gagasan bahwa ada faktor kecerdasan umum yang memengaruhi berbagai aspek kognitif. Tes tersebut mengukur beragam kemampuan kognitif, seperti pemahaman verbal, pemecahan masalah matematis, serta pemahaman logis.³³

Dari teori tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa teori G yang dikembangkan oleh Charles Spearman telah banyak digunakan dalam penilaian kognitif individu seperti yang telah banyak diterapkan disekolah Indonesia. Banyak dari sekolah yang mengadakan tes IQ kepada siswanya untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didiknya. Namun, jika seseorang IQ nya dibawah rata-rata belum tentu ia tidak memiliki kemahiran dalam hal lain, karena masih banyak teori kecerdasan lain.

2. Teori Kemampuan Mental Primer

Teori ini dikembangkan oleh seorang ahli di bidang psikologi statistik yaitu Thurstone dan istrinya yang bernama Thelma Gwinn Thrustone. Sebagaimana dikutip dari Shadalli, dkk teori Thrustone ini didasarkan pada dua asumsi dasar. Pertama, bahwa seluruh kemampuan dalam bidang kecerdasan manusia perlu adanya pengambilan sampel melalui tugas yang digunakan dalam studi analitik faktor. Kedua, sistem pada faktor umum yang telah didasarkan pada struktur sederhana yang berfungsi sebagai model paramorfik dari organisasi kecerdasan manusia. Oleh karena itu, Thurstone akhirnya menetapkan tujuh kecerdasan inti (*Primary Mental Abilities* {PMA}) yang diuraikan sebagai berikut:³⁴

³³ Psikohub. Charles Spearman : *Pencetus Teori Kecerdasan G dan Faktor S*. <https://psikohub.com/discovery/charles-spearman/>. 26 September 2024. 07.06 WIB.

³⁴ Shadalli Shadalli et al., "Perkembangan Penggunaan Alat Tes Kemampuan Diferensial (Tkd)," *Flourishing Journal* 2, no. 2 (2022): 130–36, <https://doi.org/10.17977/um070v2i22022p130-136>.

- c. *Verbal comprehension*, kemampuan memahami bahasa dan percakapan.
- d. *Verbal fluency*, kemampuan menggunakan bahasa dengan cepat dan efektif.
- e. *Number*, kemampuan melakukan perhitungan aritmatika dengan cepat dan akurat.
- f. *Spatial relations*, kemampuan memvisualisasikan dan memahami hubungan spasial.
- g. *Perceptual speed*, kemampuan mengenali dan membedakan objek dengan cepat.
- h. *Associative memory*, kemampuan mengingat dan mengenali informasi.
- i. *Introductive reasoning*, kemampuan membuat generalisasi berdasarkan observasi.

3. Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)

Multiple intelligences dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda. Teori ini dikemukakan dari *Howard Gardner*, seorang psikolog dari Harvard. *Gardner* memandang kecerdasan manusia melalui : 1. Kemampuan menyelesaikan masalah, 2. Kemampuan manusia untuk menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan. 3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan untuk salah satu budaya. Kecerdasan menurut *Gardner* diartikan sebagai kemampuan dengan proses kelengkapannya.³⁵

a. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak dalam mengekspresikan perasaan

³⁵Mohammad Nabil Nurfaizi, "Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Program Linear Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik," *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2424>.

dan pemikirannya dengan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, misalnya kemampuan dalam menceritakan pengalamannya secara lisan, kemampuan menuliskan pemikirannya atas peristiwa yang dialami, dan sebagainya.³⁶

Peneliti mengambil subjek penelitian tentang salah satu kecerdasan majemuk dalam teori Gardner yaitu *Verbal-Linguistic Intelligence* atau Kecerdasan Verbal Linguistik pada anak. Kecerdasan linguistik ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan atau secara tulisan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan berbahasa yang merupakan alat komunikasi pada anak.

Kata verbal ditemukan dalam kajian komunikasi, kajian tentang komunikasi terbagi menjadi dua, komunikasi verbal dan non-verbal. Dalam aktivitas dakwah islam kecerdasan verbal dapat menentukan sukses tidaknya pesan dakwah yang disampaikan oleh para nabi dan rasul terdahulu. Kecerdasan dalam Al-Qur'an diikat menjadi satu kata yakni potensi atau fitrah. Fitrah inilah yang kemudian harus dapat dikembangkan oleh manusia melalui seperangkat instrumen yang telah diberikan oleh Allah diantaranya ; 1. Pendengaran / *Sam'a*, 2. Penglihatan / *Al-Abshar*, dan 3. Akal / *Al-Af'idah*.³⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan verbal dapat diartikan sebagai komunikasi. Dalam Al-Qur'an juga diterangkan kecerdasan itu diikat menjadi satu kata yaitu fitrah dan potensi. Dan kita sebagai manusia yang telah diberi fitrah oleh Allah harus bisa memanfaatkan serta menggunakannya

³⁶ Novan Ardy Wiyana. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. (Sleman, Yogyakarta: Arruz Media 2020). Halaman 15

³⁷ Ahmad Zain Sarnoto. *Isyarat Kecerdasan Verbal Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Stetement. Volume 11. No. 1. 2021.

untuk hal-hal yang baik dan terpuji serta untuk beribadah kepadanya.

b. Kecerdasan Logis-Matematika (Kecerdasan angka/nalar)

Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk menggunakan logika, abstraksi, penalaran, serta pemikiran kritis dalam memecahkan masalah. Menurut *Howard Gardner* dikutip dari Syarifah, kecerdasan matematis logis adalah kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif, seperti yang dimiliki oleh matematikus, saintis, programer, dan logikus. Menurut Paul Suparno dikutip dari Syarifah mengungkapkan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan matematis tinggi biasanya menonjol dalam bidang matematika, jalan pikirannya logis dan rasional.³⁸

c. Kecerdasan Visual-Spasial (Kecerdasan dalam menggambar)

Kecerdasan spasial ini menunjukkan potensi untuk mengenali dan memanipulasi pola ruang yang luas serta pola area yang lebih terbatas, seperti pematung, pemain catur, dokter bedah, seniman grafis, serta arsitek. Menurut Paul Suparno dikutip dari Syarifah mengungkapkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan spasial yang baik akan dengan mudah belajar ilmu ukur. Ia mampu memberikan gambaran visual yang jelas ketika sedang memikirkan sesuatu, membaca grafik, peta dan diagram, menggambar sosok orang atau benda persis aslinya, senang melihat film, maze, dan aktivitas visual lain.³⁹

d. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (Kecerdasan tubuh)

Kecerdasan kinestetik memiliki potensi yang menggunakan seluruh tubuh atau bagian-bagian tubuh. Kecerdasan ini meliputi

³⁸ Syarifah Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

³⁹ Syarifah Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

koordinasi fisik, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, dan fleksibilitas. Orang dengan kecerdasan ini merupakan orang yang tinggi pandai dalam olahraga, menari, berakting, serta membuat kerajinan fisik.⁴⁰

e. Kecerdasan Musikal (Kecerdasan musikal)

Kecerdasan ini merujuk pada keterampilan dalam memainkan, mengarang, dan mengapresiasi pola musik. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap ritme, nada, melodi, dan warna nada. Orang dengan kecerdasan ini pandai bernyanyi, memainkan musik, dan mengubah musik.⁴¹

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif kepada orang lain. Kecerdasan ini mencakup kepekaan seseorang terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Orang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat membangun hubungan baik. Menurut Paul Suparno dikutip dari Syarifah, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal biasanya dapat mudah bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka mudah mengenali dan membedakan perasaan serta apa yang dialami teman dan oranglain.⁴²

g. Kecerdasan Intrapersonal (Kecerdasan diri)

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan untuk memahami diri sendiri, memiliki model kerja efektif tentang diri sendiri, termasuk keinginan, ketakutan. Kapasitas seseorang dan menggunakan informasi tersebut dengan efektif serta dapat mengatur

⁴⁰ Michele Marenus. "Teori Kecerdasan Ganda Howard Gardner". <https://www.simplypsychology.org/multiple-intelligences.html#Linguistic-Intelligence-word-smart> . 14 Oktober 2024, 21.02 WIB.

⁴¹ Michele Marenus. "Teori Kecerdasan Ganda Howard Gardner". <https://www.simplypsychology.org/multiple-intelligences.html#Linguistic-Intelligence-word-smart> . 14 Oktober 2024, 21.02 WIB.

⁴² Syarifah Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

kehidupan sendiri. Menurut Paul Suparno dikutip dari Syarifah kemampuan ini berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, memiliki kesadaran tinggi akan gagasannya.⁴³

h. Kecerdasan Naturalis (Kecerdasan alami)

Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk mengenali, mengkategorikan, dan memanfaatkan pola-pola di lingkungan alam. Orang dengan kecerdasan naturalis pandai mengklasifikasikan bentuk-bentuk alam, serta melibatkan keahlian dalam mengenali berbagai spesies flora dan fauna dilingkungannya. Orang dengan kecerdasan naturalistik seperti Charles Darwin dan Jane Goddal.⁴⁴

i. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan ini terdapat pada seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap makna hidup, tujuan hidup, dan hubungan manusia dengan alam semesta.⁴⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa teori kecerdasan yang diperkenalkan oleh Howard Gardner ini menawarkan pandangan yang lebih luas tentang kecerdasan manusia. Gardner berpendapat bahwa manusia memiliki berbagai kecerdasan yang berbeda-beda, teori ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang potensi dan kemampuan individu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pembahasan tentang teori kecerdasan verbal-linguistik yang merupakan kemampuan anak dalam mengelola bahasanya dengan baik. Dibawah akan disajikan teori dari bahasa pada anak serta perkembangannya sesuai dengan tahap usia.

⁴³Syarifah Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

⁴⁴ Michele Marenus. "Teori Kecerdasan Ganda Howard Gardner". <https://www.simplypsychology.org/multiple-intelligences.html#Linguistic-Intelligence-word-smart> . 14 Oktober 2024, 21.02 WIB.

⁴⁵ Michele Marenus. "Teori Kecerdasan Ganda Howard Gardner". <https://www.simplypsychology.org/multiple-intelligences.html#Linguistic-Intelligence-word-smart> . 14 Oktober 2024, 21.02 WIB.

4. Teori Triarchic Intelligence

Menurut Robert Sternberg mengungkapkan bahwa intelegensi merupakan sesuatu yang bersangkutan dengan pengolahan informasi. Teori mengenai intelligence yang dikenal dengan Triarchic Theory yaitu teori tentang tiga bagian kemampuan mental yang merupakan pendekatan kognitif untuk memahami intelegensi dari seorang individu. Dalam teori tersebut dijelaskan ada 3 aspek yaitu hubungan dengan dunia internal, pengalaman, serta dunia eksternal.⁴⁶

a. Kecerdasan Analitik (*Componential Intelligence*)

Aspek keterampilan memproses informasi menyatakan bahwa proses kognitif bertanggung jawab terhadap perilaku kecerdasan. Kecerdasan analitik digunakan untuk mengenali dan memecahkan masalah, merumuskan strategi, menyusun dan menyampaikan informasi.⁴⁷

b. Kecerdasan Pengalaman (*Experiential-Creative Intelligence*)

Kecerdasan ini diartikan sebagai kecerdasan kreativitas. Kecerdasan ini memungkinkan dilihat sebagai kemampuan untuk mengatasi situasi baru lantas mempelajari dari situasi tersebut. Dalam arti kata lain individu yang memiliki pengalaman akan jauh lebih efisien dalam memproses informasi dalam situasi baru. Mereka yang memiliki pengalaman seperti ini mungkin tidak dapat mencapai nilai tinggi dalam tes kecerdasan, namun sering merupakan orang yang kreatif dalam menghadapi kehidupan.⁴⁸

⁴⁶ Sriana Sihombing. *Teori Kecerdasan Robert Jeffrey Sternberg*. <https://srianasihombing.wordpress.com/2015/07/12/teori-kecerdasan-robert-jeffrey-sternberg/>. 5 Desember 2024, 06.17 WIB.

⁴⁷ Sriana Sihombing. *Teori Kecerdasan Robert Jeffrey Sternberg*. <https://srianasihombing.wordpress.com/2015/07/12/teori-kecerdasan-robert-jeffrey-sternberg/>. 5 Desember 2024, 06.20 WIB.

⁴⁸ Sriana Sihombing. *Teori Kecerdasan Robert Jeffrey Sternberg*. <https://srianasihombing.wordpress.com/2015/07/12/teori-kecerdasan-robert-jeffrey-sternberg/>. 5 Desember 2024, 06.21 WIB.

c. Kecerdasan Praktek (Contextual Intelligence)

Kecerdasan ini meliputi adaptasi dengan lingkungan, pemilihan lingkungan yang lebih optimal dari yang telah dimiliki sekarang. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menyatu dengan lingkungan baru dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.⁴⁹

C. Teori Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

a. Sistem lambang bunyi

Bahasa adalah satuan lambang bunyi yang berupa huruf, suku kata, kata, kalimat sampai wacana. Disebut dengan sistem karena lambang bunyi ini memiliki aturannya sendiri. Sistem lambang bunyi ini dipelajari oleh anak melalui lingkungannya yang dilakukan dengan cara mengamati dan memahami melalui pancaindranya⁵⁰.

b. Hasil alat ucap

Satuan bahasa yang dikatakan anak diucapkan melalui mulut sebagai alat ucap. Pada awalnya bahasa adalah hasil dari alat ucap (lisan) yang berupa lambang bunyi bahasa. Karena berupa lambang bunyi, dalam konteks untuk mengabadikan informasi, maka bahasa kemudian dituliskan. Berdasarkan urgensi konteks historisnya maka sering disebut bahasa lisan (hasil alat ucap) yang dapat disebut bahasa primer yang natural, bahasa pokok anak-anak dalam mengekspresikan dirinya. Sedangkan bahasa tulisan (hasil penulisan) disebut dengan bahasa sekunder yang kultural, bahasa yang berperan untuk melengkapi dan menyempurnakan bahasa primer.⁵¹

⁴⁹ Srianasihombing. *Teori Kecerdasan Robert Jeffrey Sternberg*. <https://srianasihombing.wordpress.com/2015/07/12/teori-kecerdasan-robert-jeffrey-sternberg/>. 5 Desember 2024, 06.25 WIB.

⁵⁰ Heru Kurniawan. Kasmianti. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini". (Banyumas : Rizquna, 2020), hlm. 6

⁵¹ Heru Kurniawan, M A Kasmianti, and M Pd, "BAHASA A N A K U S I A D I N I," n.d., www.rumahkreatifwadaskelir.com. hlm. 7-8

c. Komunikasi

Keila mengatakan kata “Ayah!” karena memiliki maksud, tujuan, dan keinginan. Dari keinginan dan kemauan itu bahasa diucapkan dengan memiliki tujuan untuk orang lain. Orang lain yang dimaksud kemudian mendengarkan dengan baik bahasa yang dikatakan untuk menemukan informasi dan keinginan anak. Jika sudah mengerti, maka orang tersebut akan memberikan tanggapan dan tindakan. Dari sinilah proses komunikasi antar dua orang telah terjadi. Komunikasi kemudian menjadi kegiatan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan kemauan antar dua orang atau lebih dengan media bahasa.⁵²

Dari berbagai definisi tersebut peneliti dapat memahami definisi dari bahasa adalah sistem lambang bunyi yang terdiri dari satuan bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan sebagai komunikasi antar individu dan dari komunikasi tersebut terjadi interaksi sosial. Jadi, bahasa ini merupakan alat komunikasi anak dengan oranglain.

2. Arti Penting Bahasa Anak Usia Dini

Pertama, anak-anak belajar lingkungan sekitarnya melalui bahasa. Melalui konsep pikiran yang menyerap, Montessori menjelaskan bahwa pada mulanya pikiran anak tidak bisa memahami lingkungannya melalui aktivitas berpikir. Pikiran yang menyerap informasi bekerja dengan baik melalui sistem panca indranya, yaitu indra perasa, pengecap, peraba, penglihat, dan pendengar. Dalam hal bahasa, anak belajar bahasa dari indra pendengaran dan penglihatannya. Dari kedua indra itu anak menyimpan bahasa lisan dan tulis dalam sistem pikirannya.⁵³

Kedua, anak menyampaikan keinginan serta gagasannya dengan bahasa. Dengan bahasa anak memahami lingkungan sekitarnya dengan bahasa, dan dengan bahasa pula anak dapat menyampaikan kemauan dan

⁵² Kurniawan, Kasmiati, and M Pd. hlm. 9

⁵³ Kurniawan, Kasmiati, and M Pd.hlm. 9

gagasannya. Bahasa menjadi tumpuan anak dalam membangun komunikasi dan interaksi yang intensif dengan orang disekitarnya.⁵⁴

Ketiga, kemampuan memahami informasi dan pengetahuan di lingkungan sekitar melalui bahasa dengan baik serta anak mampu menggunakan bahasa untuk menyampaikan keinginan dan gagasan dengan baik, maka kemampuan berbahasa anak akan membantu proses dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya bahasa bagi anak yaitu dengan bahasa anak belajar tentang lingkungan sekitarnya. Dengan bahasa anak dapat menyampaikan gagasan dan kemaunnya. Dengan bahasa juga anak dapat memahami informasi dari lingkungannya. Anak belajar bahasanya melalui indra pendengar dan penglihatan lalu diucapkan dengan alat ucapny. Dengan demikian bahasa tersebut sangat melekat dengan aktivitas belajar anak dengan lingkungannya.

3. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Dalam perkembangannya, menurut Montessori anak telah bisa memperoleh bahasa secara lengkap pada usia dua tahu. Dalam usia ini aspek bahasa yang terkait dengan satuan bunyi, kata, kalimat, arti dan ekspresi berbahasa telah dikuasai oleh anak-anak. Anak pada usia ini telah mampu berkomunikasi dengan lengkap serta mampu menggunakan bahasa untuk menyampaikan keinginan dan kemaunnya. Berikut akan dijelaskan tahapan-tahapan perkembangan bahasa anak berdasarkan usianya :

a. Usia 0-4 bulan

Sejak dalam kandungan terutama di bulan-bulan akhir menjelang kelahirannya, anak (bayi) sudah bisa mendengarkan bunyi ujaran dari luar terutama suara dari orangtuanya. Montessori menyebutkan bahwa anak usia 0-4 bulan sejak kelahirannya disebut dengan masa auditive. Masa auditive yaitu periode anak sedang menyempurnakan

⁵⁴ Kurniawan, Kasmianti, and M Pd.hlm. 10

⁵⁵ Kurniawan, Kasmianti, and M Pd.hlm. 10-11

kemampuan pendengarannya dengan baik. pada masa ini indra pendengaran (telinga) anak sudah berfungsi dengan baik sehingga anak sedang dalam masa *turn at sound of a voice*, sempurna dalam menghidupkan bunyi ujaran bahasa dari alat ucap.⁵⁶

b. Usia 4-6 bulan

Montessori menyebut periode ini sebagai periode *visual*, yaitu periode dimana anak terpukau dengan gerak alat ucap manusia dalam menghasilkan bahasa. Periode ini membuat anak sangat senang memperhatikan mulut dan ekspresi orang-orang disekeliling yang sedang bicara. Anak pada usia ini jika diajak bicara dengan jarak dekat akan memperhatikan gerak bibir yang berbicara dengan seksama. Anak menyerap gerak bibir dengan sangat baik *looks intensely at speaking mouth*. Dalam periode ini, anak melengkapi dan menyempurnakan kejelasan terhadap bunyi ujaran bahasa yang tidak memukau untuk didengarkan, tetapi juga memukau dalam mengucapkannya.⁵⁷

c. Usia 6-12 bulan

Montessori menyebut periode ini sebagai tahap motor, yaitu suatu tahap yang menunjukkan kematangan fisiologi alat ucap anak untuk siap berbicara, keinginannya yang kuat untuk berbicara dan pengetahuan bunyi ujarannya telah sempurna. Montessori menyebut periode ini sebagai *absorption of language formation of babbling* (penyerapan pembentukan bahasa melalui mengoceh). Mengoceh dalam melafalkan kata dijadikan sebagai cara belajar anak untuk bisa mengetahui bahasa. Anak akan terus mengoceh menggunakan satuan bahasa ujaran bahasa yang terus menerus.⁵⁸

d. Usia 1-1,5 tahun

Pada usia 12 bulan anak meenuturkan kata pertamanya yang disengaja. Anak berceloteh sama seperti yang dilakukan dari usia

⁵⁶ Kurniawan, Kasmianti, and M Pd.hlm. 43.

⁵⁷ Kurniawan, Kasmianti, and M Pd.hlm. 46.

⁵⁸ Kurniawan, Kasmianti, and M Pd.hlm. 47-48.

sebelumnya. Tetapi celoteh anak pada usia ini mengandung tujuan, bukan asal celoteh. Pada tahap ini anak sudah menunjukkan kemampuan anak dalam *understands sense expressed in language* (memahami pengertian yang diungkapkan dalam bahasa). Anak telah mengerti maksud dan tujuan atas perkataan dari oranglain.⁵⁹

e. Usia 1,5-2 tahun

Pada usia ini pemahaman anak terhadap bahasa semakin komprehensif. Bahasa yang dikatakan tidak hanya memiliki maksud dan tujuan, tetapi juga memiliki arti dalam dirinya sendiri. Montessori menegaskan bahwa pada usia satu tahun sudah menemukan fakta bahwa setiap benda yang ada disekelilingnya memiliki namanya sendiri. Pada usia dua tahun merupakan usia kesempurnaan dalam berbahasa.⁶⁰

Dari tahapan perkembangan bahasa diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pada usia 0-4 tahun anak menggunakan indra pendengarannya untuk mendengarkan bunyi ujaran disebut dengan tahap *auditive*. Usia 4-6 bulan tahap *visual* anak sudah mulai tertarik untuk memperhatikan bibir dari orang yang sedang berbicara kepadanya. Pada usia 6-12 bulan disebut dengan tahap mengoceh atau *babbling*. Usia 1-1,5 tahun anak sudah dapat mengucapkan kalimat yang mengandung manfaat dan tujuan. lalu, pada usia 1,5-2 tahun anak sudah mengerti nama benda yang ada .

⁵⁹ Kurniawan, Kasmianti, and M Pd.hlm. 50-51.

⁶⁰ Kurniawan, Kasmianti, and Pd.hlm. 51-52.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan baru. Metode merupakan langkah yang sistematis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk mencapai tujuan.⁶¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan sang peneliti terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan secara ilmiah penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak melalui metode bercerita dan mendongeng di TK Pertiwi Gununglurah.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha menggambarkan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas sekuensial terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian pra-eksperimen. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi segala sesuatu yang diperoleh dilapangan.

B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta informasi yang jelas, mudah, serta dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti menentukan lokasi penelitian ini yaitu di TK Pertiwi Gununglurah yang berlokasi di Desa Gununglurah Kecamatan Cilogok.

⁶¹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Peneliti perlu membuat rancangan waktu yang tepat supaya penelitian berjalan baik serta lancar sesuai dengan yang diharapkan dan memperoleh hasil yang maksimal. Maka dari itu, penelitian ini akan dimulai dari awal 1 Oktober 2024 sampai dengan 10 November 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang merupakan fokus utama dari yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak melalui metode bercerita dan mendongeng pada TK Pertiwi di Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu para guru pengajar di TK Pertiwi Gununglurah yang berjumlah 5 orang dengan menerapkan metode bercerita dan mendongeng sebagai strategi dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik anak.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau dapat mendukung suatu argumen. Sumber data dapat diartikan sebagai asal-usul dari data yang kita gunakan dalam sebuah penelitian atau analisis. Sumber data ini dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data langsung oleh peneliti untuk tujuan tertentu, misal hasil wawancara, hasil observasi, hasil angket, atau hasil eksperimen. Lalu, data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti, contohnya data sensus, data laporan keuangan perusahaan, dan data hasil penelitian sebelumnya.⁶²

Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan sumber data yang berupa kata-kata maupun tindakan langsung yang kemudian ditulis dalam

⁶² Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

bentuk catatan secara rinci. Selain itu juga menggunakan rekaman yang menggunakan audio atau video serta pengambilan foto.

Pada penelitian ini, menggunakan sumber data yang berasal dari kepala sekolah dan guru kelas TK Pertiwi Gununglurah tentang strategi yang diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui metode bercerita dan mendongeng. Peneliti juga memperoleh data dari dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan verbal-linguistik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang peneliti gunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti menggunakan jenis observasi tak terstruktur dimana observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁶³

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data secara langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke TK Pertiwi Gununglurah guna mengamati bagaimana penerapan strategi maupun pembiasaan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik anak. Peneliti akan melaksanakan penelitian lapangan secara langsung pada 1 Oktober 2024 sampai dengan 10 November 2024 guna memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

⁶³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.... 310,313.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga digunakan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan dengan jumlah responden yang sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Peneliti memilih jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Wawancara bersifat terbuka dan sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau penelitian mendalam dengan responden. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu, mengenai kurikulum yang ada di sekolah, faktor pendukung serta penghambat dari pengembangan kecerdasan verbal-linguistik yang ada di TK Pertiwi Gununglurah.

b. Guru Kelas

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas yaitu, membahas tentang bagaimana aktivitas rutin untuk pengembangan kecerdasan verbal linguistik, strategi yang digunakan, apakah ada pelatihan dalam strategi tersebut, serta bagaimana kelanjutan atau penerapan dari pelatihan khusus tersebut.

Teknik pengumpulan data secara wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh studi pendahuluan. Selanjutnya, saat penelitian peneliti akan mewawancarai setiap guru dengan berbagai pertanyaan tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui metode bercerita dan mendongeng yang ada di TK Pertiwi Gununglurah lalu menganalisis adanya perbedaan teori dari jawaban kepala sekolah dan para guru. Tentunya sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan ditanyakan pada narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, yang menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan rekaman peristiwa masa lalu tersebut. Menurut Guba & Lincoln sebagaimana dikutip dari Sapto Haryoko dokumen sebagai sumber data dapat didefinisikan sebagai *record* dan dokumen.⁶⁴

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan sesuai dengan penelitian.⁶⁵ Peneliti menggunakan data tersebut untuk memperoleh informasi mengenai sejarah singkat, sarana pra-sarana, dan rencana pembelajaran di TK Pertiwi Gununglurah. Dalam teknik pengumpulan data secara dokumentasi ini berguna untuk memperjelas atau sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di TK bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi atau juga merupakan gabungan dengan ketiganya yang biasa disebut dengan triangulasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data terhadap objek yang akan diteliti. Semua data yang dilihat serta didengar oleh peneliti bisa direkam sehingga peneliti akan mendapatkan data yang banyak serta bervariasi.⁶⁶ Peneliti mengumpulkan data dengan observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan verbal-linguistik.

⁶⁴ Sapto Haryoko. Bahartiar. Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. (Makassar : UNM, 2020) 177.

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.... 241.

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019) hlm. 322

Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Serta, pengumpulan data dengan dokumentasi mengambil data yang berhubungan dengan penelitian.

2. *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan dengan cara diskusi, melalui diskusi ini wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam mereduksi data ini, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, jika peneliti menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus menjadi perhatian oleh peneliti. Karena hal ini dapat menjadi fokus yang baru dalam penelitian selanjutnya.⁶⁷ Data yang direduksi adalah data yang pengumpulannya menggunakan wawancara. Peneliti mereduksi agar penelitian lebih fokus pada pengembangan kecerdasan verbal-linguistik yang dilakukan. Kemudian peneliti juga mereduksi data menggunakan teknik observasi agar pengamatan yang dilakukan lebih berfokus pada strategi yang dikembangkan guru dalam kecerdasan verbal-linguistik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi juga peneliti rangkum supaya lebih jelas dan rinci.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data ini akan

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....339

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁶⁸

Data yang peneliti sajikan merupakan data yang didapatkan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi yang kemudian data tersebut dipilih sesuai permasalahan yang akan peneliti sajikan datanya.

4. Kesimpulan / *verification*

Langkah ketiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁹ Data yang telah peneliti dapatkan selama penelitian merupakan sebuah kesimpulan dari penelitian kualitatif. Kesimpulan data inilah yang nantinya akan membentuk temuan baru dalam sebuah deskripsi dari penelitian kualitatif. Kesimpulan tersebut akan membentuk penemuan baru dari penelitian sebelumnya yang belum ada.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....341

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....345

BAB IV
STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK ANAK
MELALUI METODE BERCERITA DAN MENDONGENG PADA TK PERTIWI
DI GUNUNGLURAH, KECAMATAN CILONGOK, KABUPATEN BANYUMAS

A. Gambaran Umum dan Profil Sekolah

Pada awalnya TK Pertiwi Gununglurah didirikan di dekat rumah Bapak H. A. Jamali dengan menggunakan sarana dan prasarana seadanya. Kemudian seiring berjalannya waktu dan berakhir pula masa tugas Bapak H. Akhmad Jamali sebagai Kepala Desa Gununglurah. Maka pada tahun 1994 atas perjuangan dan kerja keras Bapak H. Suwarno yang menjabat sebagai Kepala Desa pada waktu itu bersama LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) dan masyarakat Desa Gununglurah secara gotong royong berhasil mendirikan Bangunan gedung TK Pertiwi secara permanen di atas tanah milik Pemerintah Desa Gununglurah seluas 386 M².

Langkah berikutnya TK Pertiwi Gununglurah dilembagakan dan mengajukan perijinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dengan mendapatkan Ijin pendirian Penyelenggaraan Taman Kanak. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Begitu banyak prestasi yang telah diraih oleh TK Pertiwi Gununglurah baik oleh Guru maupun oleh anak didiknya.

1. Visi, Misi, dan Tujuan TK Pertiwi Gununglurah

Visi Taman Kanak-kanak Pertiwi Gununglurah

*“MEMBENTUK KEPERIBADIAN YANG BERAKHLAK
MULIA, CERDAS, MANDIRI TANGGUNGJAWAB DAN KREATIF”*

Misi Taman Kanak-kanak Pertiwi Gununglurah

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, menarik, menyenangkan.
- b. Menciptakan Sekolah sebagai tempat bermain sambil belajar.
- c. Menciptakan Pembelajaran yang aktif, kreatif, mandiri, dan inovatif.

- d. Menanamkan Dasar-dasar aqidah keimanan pada peserta didik.
- e. Membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan TK.
- f. Menyiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahap perkembangan anak.

Tujuan Taman Kanak-kanak Pertiwi Gununglurah

- a. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- b. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya
- c. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, music, karya dan gerakan sederhana.
- d. Menjadikan anak beragama sejak dini.
- e. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Pertiwi Gununglurah

No	Nama	Keterangan
1	Tri Winarni,S.Pd.AUD	Kepala Sekolah
2	Siti Khimayatus Syamsiyah, S.Pd.AUD	Guru Kelas
3	Ririn Indriyani, S.Pd.	Guru Kelas
4	Nur Hadiyah, S.Pd.	Guru Kelas
5	Oktafia Nihayah	Guru Kelas dan Operator

Table 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

B. Strategi Guru

Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan pola umum kegiatan antara peserta didik dan guru dengan mewujudkan peristiwa

pembelajaran yang efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat lima strategi pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli yang bisa disingkat dengan REACT, antara lain: *Realiting*, *Expriencing*, *Applying*, *Cooperating*, dan *Transferring*. Berikut merupakan strategi yang diterapkan di TK Pertiwi Gununglurah :

1. *Realiting* , Guru menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Dengan demikian, anak akan lebih mudah memahami konsep dan lebih termotivasi untuk belajar. Dalam kegiatan tema : kesukaanku subtema : makanan kesukaanku, guru mengajak anak untuk melihat pasar yang ada didekat lingkungan sekolah. Guru memberikan acuan kepada anak ada apa saja di pasar, sambil bercakap-cakap dengan para penjual serta menjelaskan manfaat dari barang yang mereka jual. Anak dikenalkan berbagai makanan tradisional yang dijual di pasar.



Gambar 4 1 Kegiatan Mengunjungi Pasar Tradisional

Dalam gambar diatas merupakan dokumentasi kegiatan siswa berkunjung ke pasar. Guru juga mengajarkan pada anak cara tawar-manawar dengan pembeli, anak juga diajarkan untuk membeli makanan tradisional karena baha-bahannya masih terbilang alami dan tidak menggunakan MSG atau bahan kimia lainnya. Anak juga diberikan kesempatan oleh guru untuk mencoba bermain peran jual-jualan bersama temannya, hal ini membuat anak lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

2. *Experiencing*, Siswa melakukan kegiatan percobaan dan guru memberikan penjelasan untuk membimbing siswa menemukan pengetahuan baru. Strategi tersebut diterapkan dalam pembelajaran langsung yang ada di TK. Dalam kegiatan tema Lingkungan Rumah, Sekolah, dan Tempat Tinggal subtema Binatang disekitar Rumahku, guru mengajak anak melihat kandang sapi dan kambing yang dimiliki oleh warga sekitar lingkungan sekolah.



Gambar 4 2 Kegiatan Mengunjungi Kandang Sapi dan Kambing

Mereka tampak sangat antusias saat melihat kambing dan sapi tersebut. Guru memberikan acuan pada siswa dengan memberikan banyak pertanyaan misal : ini hewan apa?, ada berapa kakinya?, makanannya apa?. Setelah pembelajaran tersebut anak langsung masuk kelas masing-masing. Lalu guru mengulas kembali apa yang mereka lihat saat berkunjung tadi. Anak menceritakan pengalaman mereka.

3. *Applying*, Siswa mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam keseharian. “Sekolah memiliki program pembiasaan yang selalu rutin dilaksanakan pada hari kamis, yaitu pembiasaan berbahasa jawa. Yang mana bahasa tersebut merupakan bahasa ibu atau bahasa lokal daerah dan masuk kedalam muatan lokal yang ada dalam materi satuan pendidikan anak usia dini. Guru memperkenalkan bahasa ini dengan mencontohkan bahasa krama alus pada anak-anak selama proses pembelajaran pada hari kamis. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan bahasa daerah sekaligus bahasa

ibu yaitu bahasa jawa. Guru menyampaikan pada program parenting untuk penggunaan bahasa jawa dirumah jangan sampai ditinggalkan.”⁷⁰

Program pembiasaan rutin pada hari kamis, yaitu pembiasaan berbahasa jawa. Yang mana bahasa tersebut merupakan bahasa ibu atau bahasa lokal daerah dan masuk kedalam muatan lokal yang ada dalam materi satuan pendidikan anak usia dini. Guru memperkenalkan bahasa ini dengan mencontohkan bahasa krama alus pada anak-anak selama proses pembelajaran pada hari kamis.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan bahasa daerah sekaligus bahasa ibu yaitu bahasa jawa. Guru menyampaikan pada program parenting untuk penggunaan bahasa jawa dirumah jangan sampai ditinggalkan.⁷¹ Dalam pembelajaran pembiasaan berbahasa jawa guru memiliki buku panduan atau acuan dalam pembelajaran tersebut.



Gambar 4 3 Buku acuan untuk pembiasaan berbahasa jawa dan buku lembar kegiatan bahasa jawa setiap hari kamis.

Buku tersebut berisi tentang nama hewan dan tumbuhan dalam bahasa jawa. Lalu terdapat bahasa ngoko, kromo alus, kromo inggil, dan kromo lugu.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Tri Winarni selaku Kepala Sekolah di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 14 Oktober 2024

⁷¹ Hasil Wawancara dengan ibu Tri Winarni selaku Kepala Sekolah di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 14 Oktober 2024

Selanjutnya ada juga gambar berbagai wayang dalam dongeng jawa seperti pandawa dan punakawan serta terdapat cara penulisan huruf jawa hanacaraka. Dalam penerapannya di jenjang TK guru menyesuaikan dengan kemampuan anak. Ada juga lembar kegiatan anak yang berisi tentang bahasa jawa dan buku tersebutlah yang digunakan dalam pembelajaran di TK.⁷²

Tujuan dari program pembiasaan ini adalah agar anak memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa jawa krama inggil atau krama alus pada orangtua. Dengan adanya program ini sekolah berhasil mendapat prestasi dari anak didik dalam cabang lomba geguritan anak tingkat kecamatan dan kabupaten pada tahun 2024.



Gambar 4 4 Dokumentasi prestasi anak dalam cabang lomba geguritan.

Prestasi siswa yang diraih dalam cabang lomba geguritan ini didapat dalam ajang lomba guru dan anak yang diadakan oleh biolysin. Kedua anak tersebut kategori putra mendapat juara tingkat kecamatan dan kategori putri mendapat juara tingkat kabupaten. Untuk latihan geguritan (membaca puisi bahasa jawa) belum rutin diajarkan setiap hari kamis ketika pembiasaan bahasa jawa. Guru hanya mengajarkan dan melatih bagi anak yang mengikuti lomba. Dengan adanya lomba geguritan tersebut dapat melatih keberanian dan pemahaman anak dalam menghafalkan puisi bahasa jawa.

⁷² Hasil Observasi, Kamis, 7 November 2024.

4. *Cooperating*, Siswa terlibat dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan untuk bekerjasama dengan teman. Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 4 5 Kegiatan Membuat Karya Kelompok

Dalam kegiatan tersebut guru mengarahkan anak agar bekerjasama untuk membuat hasil karya berupa bunga. Anak saling menuangkan imajinasinya pada karya tersebut. Kegiatan ini dapat membangun kerjasama dengan teman.



Gambar 4 6 Kegiatan Kerjasama Bermain Kereta Api

Dalam kegiatan tersebut anak bermain kereta-kereta apian bersama guru. Hal ini dapat melatih anak untuk berinteraksi dengan oranglain.

5. *Transferring*, Siswa mendemonstrasikan kemampuan untuk mempelajari pengetahuan dan menerapkannya dalam situasi dan konteks baru. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan beradaptasi anak dengan teman sebayanya. Dibawah merupakan gambar kegiatan membuat permainan balok sederhana yang dapat mendorong kreativitas serta kemampuan berpikir anak.



Gambar 4 7 Kegiatan Membuat Proyek Sederhana dengan Media Lego

Adapun asesmen yang dilakukan untuk strategi yang dilakukan guru dalam penerapan strategi tersebut antara lain:

a. Asesmen ceklis

Asesmen ini digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian terhadap hasil perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran sekolah setiap harinya. Asesmen ini berisi dari hasil pengamatan guru dalam keseharian siswa. Penilaian ceklis ini merupakan penilaian dari kurikulum 2013. Penilaian ini masih digunakan karena sekolah masih melakukan penyesuaian dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

Guru mengamati keseharian siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain mengucapkan salam, mengucapkan kata ajaib, bersikap ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya, dapat menyelesaikan masalah sederhana, dapat berkomunikasi dengan temannya, dapat bekerjasama, dapat mengenal operasi matematika, dan memiliki minat dalam membaca. Dalam kolom hasil pengamatan akan ada tabel sudah muncul atau belum muncul.

Guru dapat menceklis dalam tabel tersebut. Terakhir terdapat kejadian yang telah teramati, guru mendeskripsikan bukti kejadian dari anak melakukan tujuan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar.

Dalam kolom tersebut merupakan pembuktian atau hasil dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam RPP.

- b. Asesmen hasil karya Dalam asesmen tersebut terdapat kolom deskripsi kegiatan, lalu dibawahnya ada analisis dari capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi dan SAINS. Dan kolom sebelahnya juga berisi foto anak memegang hasil karyanya.

HASIL KARYA ANAK TK PERTIWI GUNUNGLURAH 2024-2025	
Semester : 1	Tanggal : 6 November 2024
Kelompok : VASE A/B	
Nama : Fasya Deskripsi : Ananda menggunting gambar baju adat, lalu menempelkannya pada kardus bekas dan membuat gambar tersebut dapat berdiri. Analisis Capaian	
• Nilai Agama dan Budi Pekerti : Ananda bertutur kata sopan saat memberikan hasil karyanya	
• Jati Diri : Ananda bisa mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab menyelesaikan tugasnya	
• Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni : Ananda mengetahui rumah adat beserta asal daerahnya dengan baik	

Gambar 4.8 Dokumentasi Transkrip Penilaian hasil karya peserta didik.

- c. Asesmen catatan anekdot

Asesmen ini merupakan penilaian yang digunakan guru untuk menilai kegiatan siswa saat kegiatan pembelajaran. Penilaian ini berisi kolom deskripsi kegiatan siswa selama pembelajaran. Guru menceritakan proses pembelajaran anak seperti bertanya tentang kegiatan tersebut, kamu bikin apa, ini siapa, ini lagi ngapain, berapa banyak yang kamu gambar, dan masih banyak lagi.

C. Metode Bercerita

Dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan dari strategi yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak di TK Pertiwi Gununglurah antara lain :

- a. “Guru bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang tersedia di pojok baca serta perpustakaan yang ada di sekolah”.⁷³

Pojok baca untuk pengenalan literasi anak sejak dini. Dalam pojok baca tersebut berisi berbagai koleksi buku tentang dongeng bergambar, buku lembar kegiatan, buku tentang kesehatan, buku komik anak, dan masih banyak lagi lainnya. Buku ini dibeli oleh TK melalui dana BOP pada tahun 2021.



Gambar 4 9 Dokumentasi Pojok Baca Kelas

Pojok baca merupakan fasilitas sekolah yang diharapkan dapat membangun minat literasi anak sejak dini. Dalam pelaksanaannya anak TK hanya suka melihat gambar-gambarnya saja yang menarik dalam buku cerita bergambar. Dalam pembelajaran anak usia dini dalam kurikulum sebenarnya guru belum boleh mengajarkan calistung pada anak tingkat TK. Karena dalam tingkat ini sekolah menerapkan bermain sambil belajar yang menyisipkan pembelajaran dalam aktivitas bermain anak. Namun, sistem pendidikan di Indonesia sekarang untuk masuk ke SD terdapat sekolah yang meenerapkan tes menulis dan membaca untuk syarat masuknya. Hal ini merupakan sebuah tantangan baru yang perlu dihadapi oleh guru TK.

Dalam Modul ajar dan RPP guru sudah menyisipkan kegiatan literasi yaitu dengan kegiatan menulis kata sederhana dan angka. Kegiatan tersebut menyesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan

⁷³ Hasil Wawancara dengan ibu Nur Hadiyah selaku guru kelas di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 16 Oktober 2024

pembelajaran di rencana pembelajaran setiap temanya. Dengan adanya kurikulum merdeka anak di haruskan untuk mandiri dan anak diharuskan merdeka dalam belajar tanpa paksaan. Namun, perlu adanya arahan guru dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya. Jadi, diharapkan dengan adanya pojok baca mampu menambah dan memupuk minat membaca anak sejak usia dini.

“Dalam penerapan metode mendongeng ini guru dengan membacakan buku dongeng lalu meminta salah satu anak untuk menceritakan isi dongeng tersebut didepan teman-temannya”.⁷⁴

Guru menggunakan media buku cerita bergambar atau dongeng anak tentang kisah fabel. Dalam kisah tersebut berisi tentang keteladanan sikap baik terhadap sesama, kerukunan dengan teman, tolong menolong dengan orang, patuh pada orangtua, dan masih banyak sebagainya.



Gambar 4 10 Dokumentasi Mendongeng Menggunakan Media Dongeng Bergambar

b. Kegiatan inti dalam pembelajaran dalam beberapa tema tertentu anak disuruh untuk menggambar bebas. Setelah menggambar tersebut anak menceritakan kembali gambar sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan anak bergantian menceritakan kegiatannya. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberi anak kegiatan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Ririn Indriyani selaku guru kelas di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 18 Oktober 2024

tentang menggambar bebas lalu anak diperintahkan untuk menceritakan kembali gambarnya seperti dalam gambar berikut anak menceritakan kembali topik keluargaku. Guru menanyakan ada apa dan siapa saja digambar tersebut.⁷⁵



Gambar 4 11 Dokumentasi Kegiatan Peserta Didik Menceritakan Kembali Gambar

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menuangkan imajinasi anak dengan media menggambar bebas. Anak merupakan pribadi yang memiliki imajinasi luas dan jika kemampuan tersebut dapat berkembang anak dapat menjadi orang yang kreatif. Menciptakan generasi yang kreatif merupakan tugas guru untuk menciptakan hal-hal baru dengan kemajuan teknologi era 5.0 ini. Dalam konteks pengembangan bahasa anak, kegiatan ini dapat menambah kosa kata anak dan menuangkan isi pikirannya dalam bahasa lisan. Hal ini, dapat membantu anak untuk menyampaikan keinginan serta gagasannya dengan bahasa. Sesuai dengan teori arti penting pengembangan bahasa anak.

c. “Anak perlu banyak mendengarkan contohnya dengan media TV atau audio, guru perlu menyisipkan kegiatan ini dalam pembelajaran.”⁷⁶ Menayangkan video youtube yang berisi tentang cerita rakyat atau fabel lalu anak disuruh menceritakan kembali isi dari cerita tersebut. Untuk kegiatan ini sekolah memiliki fasilitas berupa 3 buah TV yang disesuaikan dengan jumlah kelas yang ada. TV tersebut juga digunakan untuk memperkuat dalam kegiatan

⁷⁵ Hasil Observasi, Rabu 9 Oktober 2024.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Khimayatus Syamsiyah selaku guru kelas di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 15 Oktober 2024

pembelajaran contohnya untuk topik kampung halamanku dan negaraku indonesia. Guru menayangkan vidio pembelajaran tentang pengenalan lambang negara, berbagai macam baju adat, dan masih banyak lagi.



Gambar 4 12 Dokumentasi Guru Menayangkan Vidio Pembelajaran Tema "Aku Cinta Tanah Air/ Pahlawan Nasional"

Dalam gambar diatas guru menayangkan sebuah vidio pembelajaran tentang pahlawan nasional Indonesia. Guru mengenalkan nama-nama dari pahlawan nasional tersebut. Saat pembelajaran anak tampak sangat antusias dan senang saat pembelajaran. Anak belajar bahasa dari indra pendengaran dan penglihatannya.⁷⁷ Dengan menggunakan media TV ini anak dapat memiliki pengalaman baru melalui indra penglihatan dan pendengarannya. Dengan begitu anak dapat memahami pengetahuan baru dengan bahasa yang disampaikan dalam vidio pembelajaran tersebut. Dengan begitu pentingnya bahasa pada anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk memahami informasi dan pengetahuan dari sekitarnya melalui bahasa.

d. Bercerita menggunakan berbagai media. Bercerita menggunakan media ini antara lain dengan penggunaan boneka tangan dan panggung boneka. Guru menceritakan tentang kisah keteladanan sederhana menggunakan media boneka tangan berupa hewan dan dubbing suara untuk mengenalkan para tokohnya.

⁷⁷ Hasil Observasi, Rabu, 23 Oktober 2024.



Gambar 4 13 Dokumentasi Mendongeng Menggunakan Media Boneka Tangan

Dalam gambar diatas, guru menceritakan kisah tentang jojo, joni, dan pak ayam. Jojo dan joni merupakan hewan yang bersahabat, mereka mencari makan bersama lalu kemudian muncullah berbagai konflik jojo tidak mau berbagi makanannya dan sebagainya dari cerita tersebut. Dalam pembelajaran ini anak dapat terkondisikan dengan baik mereka memperhatikan guru yang sedang bercerita didepan. Selanjutnya, setelah cerita selesai guru mengulas lagi dan bertanya pada anak, “tadi ceritanya tentang apa ya anak-anak?”, dan menanyakan inti dari cerita tersebut. Kemudian guru menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Terakhir guru menyuruh anak satu persatu untuk mencoba boneka tangan dan menirukan bunyi dari hewan boneka tangan itu. Anak-anak sangat antusias untuk mencobanya. Pembelajaran ini belum rutin diterapkan oleh guru karena tidak semua guru memiliki keterampilan dalam menggunakan boneka tangan tersebut.⁷⁸

e. “Anak disuruh menceritakan tentang kegiatan sehari-hari sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan anak bergantian menceritakan kegiatannya.”⁷⁹ Metode bercerita dengan mengajak anak menceritakan pengalamannya sehari-hari baik fiksi maupun non-fiksi, lalu mendengarkan cerita anak tersebut dengan penuh perhatian dan memberikan

⁷⁸ Hasil Observasi, Sabtu, 12 Oktober 2024.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Nur Hadiyah selaku guru kelas di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 16 Oktober 2024

tanggapan yang positif”.⁸⁰ Dari pendapat tersebut peneliti dapat memahami bahwa kita jika berperan sebagai orangtua dapat mengembangkan bahasa ini dengan mendengarkan anak bercerita tentang kesehariannya, dengarkan ceritanya anak disuruh menceritakan tentang kegiatan sehari-hari sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan anak bergantian menceritakan kegiatannya. Guru bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang tersedia di pojok baca serta perpustakaan yang ada di sekolah.

D. Kecerdasan Verbal-Linguistik

1. Tujuan Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menghubungkan individu dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan anak dapat berinteraksi dengan orang lain secara efektif serta dapat membangun hubungan sosial yang positif.

“Manfaat dan tujuan dari pengembangan bahasa pada anak yaitu sebagai sarana berkomunikasi, mendengar, berbicara, membaca, menulis dan dapat mengembangkan pergaulan dengan oranglain sehingga dapat meningkatkan kecerdasannya”.⁸¹

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan dari pengembangan bahasa anak ini dapat mendukung kemampuan membaca, menulis, dan berbicara serta dapat membantu anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah serta meraih prestasi akademik yang baik.

“Pentingnya pengembangan bahasa anak karena bahasa merupakan alat utama anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, mengungkapkan perasaan, serta membangun hubungan sosial anak dengan teman sebayanya”.⁸²

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Oktafia Nihayah selaku tenaga pendidik di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 17 Oktober 2024

⁸¹ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Khimayatus Syamsiyah selaku guru kelas di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 10 Oktober 2024.

⁸² Hasil Wawancara dengan ibu Oktafia Nihayah selaku guru kelas di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 11 Oktober 2024.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan anak dan membangun adanya hubungan sosial anak dengan teman sebayanya. Jika anak tersebut kemampuan bahasanya bagus maka dapat dipastikan anak mudah bergaul dengan para temannya dan anak tersebut akan memiliki banyak teman. Sejak dini, anak-anak sudah mulai menyerap kata-kata baru, memberi kalimat, serta berinteraksi dengan orang lain. Proses ini tidak hanya sapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak, tetapi juga dapat merangsang otak mereka agar terus berkembang.

“Pengembangan bahasa penting karena bahasa adalah kemampuan dimana anak mampu memahami bahasa orang lain yang mana bahasa merupakan alat komunikasinya dengan orang lain”.⁸³

Sejak bayi, anak-anak belajar berkomunikasi melalui tangisan, senyuman, dan kemudian berkembang menjadi kata-kata. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan mereka untuk dapat menjalin persahabatan, bekerjasama, serta berkolaborasi dengan teman sebayanya bahkan dengan orang dewasa. Melalui bahasa juga anak dapat belajar mendengarkan, memahami, serta dapat menghargai pendapat atau perspektif orang lain terhadapnya.

“Pengembangan bahasa pada anak usia dini ini sangat penting karena bahasa adalah kunci untuk membuka ilmu pengetahuan, membangun hubungan sosial, serta dapat mengembangkan diri anak secara optimal”.⁸⁴

“Pengembangan bahasa sangat penting karena merupakan salah satu cara anak atau seseorang dalam menyampaikan sesuatu”⁸⁵. Hal ini sependapat dengan pernyataan dari ibu Ririn dan Tri Winarni bahasa tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi saja tetapi juga dapat membangun kepribadian anak.

Kepribadian ini dalam aspek sosial emosional dapat diungkapkan dengan berbahasa. Jika, anak terus menangis dan menjerit maka ia mungkin memerlukan bantuan atau menginginkan sesuatu. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik cenderung lebih percaya diri dan mandiri, serta mereka dapat lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya.

⁸³ Hasil Wawancara dengan ibu Ririn Indriyani selaku guru kelas di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 12 Oktober 2024.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Tri Winarni selaku Kepala Sekolah di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 14 Oktober 2024.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Nur Hadiyah selaku guru kelas di TK Pertiwi Gununglurah pada tanggal 12 Oktober 2024.

Jadi, pengembangan bahasa ini sangat penting dalam menjalin kemampuan sosial anak tidak hanya dalam sosialnya saja tetapi juga dapat membangun kepribadian anak, karena anak dengan kemampuan bahasa yang baik memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta dapat sukses dalam kehidupan sosial maupun akademiknya.

1. Faktor Pendukung dan Hambatan

Dalam pelaksanaan strategi tentunya terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung strategi juga terdapat faktor penghambatnya, berikut merupakan faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di TK Pertiwi Gununglurah antara lain:

a. Faktor Pendukung

Berikut merupakan beberapa faktor pendukung yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, guru kelas, dan tenaga pendidik di TK Pertiwi Gununglurah :

- 1) Tersedianya fasilitas yang lengkap untuk pengembangan bahasa antara lain ada boneka tangan, buku cerita mendongeng, pojok baca, TV, Audio, dan panggung boneka. Fasilitas yang terdapat di TK sudah memadai dan semakin maju dan bertambah setiap tahunnya. Hal ini di dukung dengan bertambahnya siswa setiap tahunnya serta bertambahnya bantuan operasional sekolah yang diberikan dari pemerintah.
- 2) Kualitas pengajaran disekolah, keterampilan guru dapat memanfaatkan media dengan tepat. Guru yang ada merupakan guru senior yang sudah memiliki pengalaman hingga belasan tahun. Para guru sudah ada yang pernah mengikuti pelatihan mendongeng serta sudah ada yang memiliki prestasi dalam lomba mendongeng guru tingkat kecamatan dan kabupaten.
- 3) Adanya interaksi anak dengan teman sebayanya, semakin sering anak berinteraksi semakin banyak kosakata yang akan didapat anak. Perilaku tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak dalam bersosialisasi serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anak.

4) Adanya perhatian dari orangtua untuk merangsang pengembangan bahasanya di rumah misalnya, sering membacakan dongeng pada anak. Membacakan dongeng yang berisi tentang cerita keteladanan sehingga anak dapat mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan kisah-kisah yang dibacakan. Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kepribadian anak dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan sederhana yang baik seperti meningkatkan kemandirian dengan mandi sendiri, menata kamar tidur, beribadah tepat waktu, melakukan pekerjaan ringan menyapu/ mencuci piring sendiri, dan mengajak anak untuk mencintai lingkungannya dengan belajar berkebun.

b. Hambatan yang dihadapi Guru

Berikut merupakan beberapa faktor yang dapat menghambat pengembangan bahasa anak yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru kelas, dan tenaga pendidik di TK Pertiwi Gununglurah :

- 1) Orangtua yang tidak meneruskan pembiasaan yang telah disiapkan oleh sekolah dikarenakan adanya komunikasi yang kurang antara guru dan orangtua. Dalam hal ini parenting perlu ditingkatkan lagi.
- 2) Adanya fasilitas yang kurang memadai dari media yang ada di sekolah misalnya, media TV yang jarang digunakan kelas atas dikarenakan jaringan wifi yang kurang lancar. Untuk hal tersebut guru perlu memaksimalkan fasilitas yang ada sehingga proses pembelajaran lebih efektif serta komprehensif.
- 3) Kurangnya komitmen serta implementasi dari strategi yang digunakan. Guru sebaiknya lebih melakukan pengarahan kepada anak untuk membuat anak merasa tertarik terhadap fasilitas pembelajaran yang ada. Seperti halnya pojok baca yang belum dimanfaatkan secara maksimal.
- 4) Kualitas sumber daya yang kurang memadai. Dikarenakan guru memiliki kemampuan serta karakter yang berbeda-beda dan cara penyampaian pembelajaran yang berbeda, sehingga terkadang hanya beberapa guru tertentu yang lebih berperan.

5) Kurang adanya komunikasi tentang penerapan strategi antar guru dan orangtua. Untuk hal ini sekolah perlu menyampaikan informasi terkait pembelajaran maupun informasi lain yang berkenaan dengan anak, baik melalui pertemuan langsung maupun dalam bentuk surat.

6) Kurangnya pengetahuan dari guru dalam penggunaan media yang dapat mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik. Guru diberikan bimbingan teknis atau mengikutsertakan dalam seminar/pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru.

c. Inovasi baru dalam Pengembangan Bahasa Anak

Dari berbagai faktor pendukung tersebut perlu adanya inovasi, sebagai berikut:

1) Perlu adanya alat peraga baru dalam pembelajaran yang menarik untuk pengembangan bahasa. Dapat berupa barang elektronik maupun alat peraga edukasi yang dapat menarik minat anak untuk berlatih bahasa.

2) Penerapan pembelajaran berbasis proyek, anak diajak untuk bekerjasama dalam proyek kreatif yang melibatkan penggunaan bahasa, seperti membuat video pembelajaran di dalam sekolah. Anak mulai diajarkan untuk praktek dan belajar bermain peran yang bisa dituangkan dalam bentuk video, lalu diputar ulang kepada anak sehingga anak dapat meniru kegiatan tersebut di rumah.

3) Pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif. Perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai untuk membuat anak merasa senang ketika pembelajaran sehingga diharapkan anak dapat menyerap ilmu yang diajarkan.

4) Pengembangan bahan ajar yang kreatif misalnya, buku teks interaktif, video pembelajaran yang menarik, dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan tentang strategi guru dengan REACT dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui metode bercerita dan mendongeng di TK Pertiwi Gununglurah antara lain; (1) *Realiting*, kegiatan mengunjungi pasar tradisional. (2) *Experiencing*, belajar melalui pengalaman, kegiatan melihat kandang sapi. (3) *Applying*, Program pembiasaan rutin yang dilakukan sekolah untuk pengembangan bahasa yaitu pembiasaan penggunaan bahasa jawa, pelaksanaan kegiatan rutin tersebut yaitu dengan guru menggunakan bahasa krama jawa (4) *Cooperating*, Kegiatan membuat hasil karya secara berkelompok. (5) *Transferring*, Kegiatan membuat proyek sederhana menggunakan lego.

Metode bercerita yang diterapkan menggunakan berbagai media yang dapat mendukung. Guru menggunakan media boneka tangan, buku cerita bergambar, dan alat elektronik untuk bercerita tentang keteladanan sederhana. Kegiatan ini menarik untuk anak karena guru juga menggunakan dubbing suara ketika bercerita. Dalam kegiatan ini anak dapat mendapatkan banyak kosakata baru serta dapat mengambil pesan moral dari kisah tersebut. Selanjutnya, terdapat kegiatan menceritakan pengalaman sehari-hari secara bergantian setiap harinya. Kegiatan tersebut sangat diperlukan dalam pengembangan bahasa anak karena dapat memupuk rasa percaya diri anak untuk menuangkan apa yang ia alami setiap hari.

B. Saran

Peneliti memiliki beberapa saran guna sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini, adapun saran yang diberikan peneliti yaitu antara lain :

1. Bagi sekolah, sebaiknya kegiatan penggunaan media boneka tangan lebih sering dilakukan untuk pembelajaran sehingga anak senang dalam pembelajaran dan sebagai selingan saat anak selesai istirahat, atau bahkan dapat mengaitkan penggunaan media pembelajaran tersebut sesuai tema yang diajarkan.

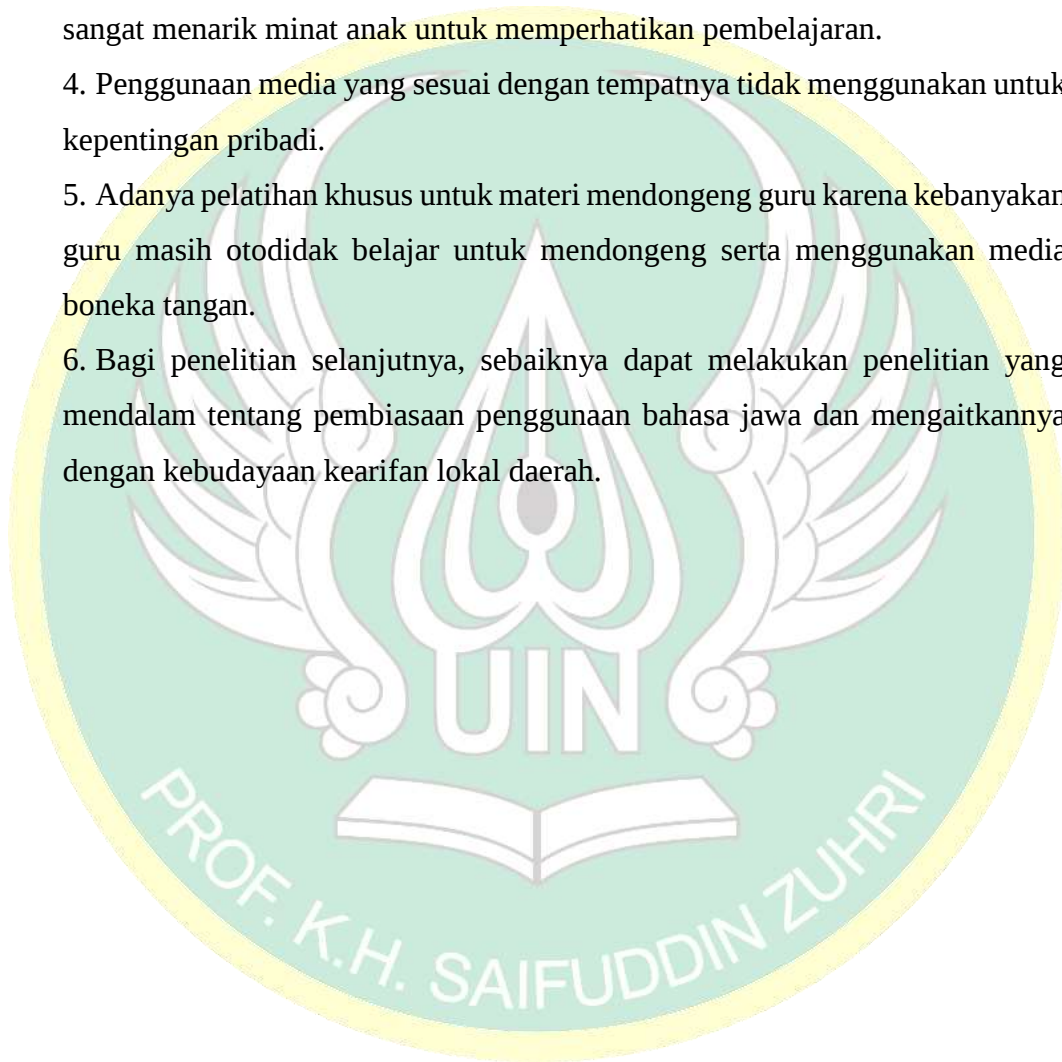
2. Bagi guru, kegiatan pembiasaan bahasa jawa setiap hari kamis lebih ditingkatkan serta ditegaskan untuk menggunakan bahasa jawa saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena masih banyak guru yang lupa menggunakan bahasa krama ketika mengajar.

3. Fasilitas yang ditambah seperti peningkatan kualitas akses internet yang dapat digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan media TV yang sangat menarik minat anak untuk memperhatikan pembelajaran.

4. Penggunaan media yang sesuai dengan tempatnya tidak menggunakan untuk kepentingan pribadi.

5. Adanya pelatihan khusus untuk materi mendongeng guru karena kebanyakan guru masih otodidak belajar untuk mendongeng serta menggunakan media boneka tangan.

6. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian yang mendalam tentang pembiasaan penggunaan bahasa jawa dan mengaitkannya dengan kebudayaan kearifan lokal daerah.



DAFTAR PUSTAKA

Arafa, Ilda. Supriyanto. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Siswa". Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Volume 9 Nomor 4.

Arin Tentrem. dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*. (Yayasan Kita Menulis : 2021).

Dhea Agnes, 2019. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 148–62.

Emy Junaidah. Nurdin. Rahmat Solihin. "Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Di Era Pendidikan Abad 21". Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme. Vol. 4. No . 3. 2022

Fadhlina Harisnur. "Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar". Genderang Asa : Journal of Primary Education. Vol. 3 no. 1. 2022

Fauzi. Andit Triono. 2021. *Dasar-Dasar Teori Pendidikan*. (Banyumas : Rumah Kreatif Wadas Kelir)

Fitriani, Amallia Putri. Arwendis Wijayanti. Dita Primashati Koesmadi. 2021. *Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. Volume 9 Nomor 2.

Haryoko, Sapto. Bahartiar. Fajar Arwadi. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. (Makassar : UNM)

Hidayati, Fitri. Anayanti Rahmawati. Nurul Kusuma Dewi. 2022. *Studi Pelaksanaan Metode Bercerita pada Anak Kelompok A TK*. Vol. 10 No. 1.

Ibnu Mamfuh Imam Fauzi. 2020. "Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni".

Kurniawan, Heru. Kasmianti. 2020. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini". (Banyumas : Rizquna)

Nur And Ferdian. 2019. "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita". *Golden Age : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembangn Anak Usia Dini* 4 (3).

Mardhiah, Ainun. Maera Julike. 2022. *Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues*. Jurnal Entelektualita Prodi MPI. Volume 11. No. 2.

M. Ilyas. Armizi armizi. 2020. "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa". *Al- Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5. No. 2.

Mislan. Edi Irwanto. 2021. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran (Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran)*. Tim Lakeisha (Klaten, Jawa Tengah). 1 November 2021.

Muhammad Nabil Nurfaizi. Ismail. *Kemampuan Komunikasi Matematika SMA dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear Ditinjau dari Kecerdasan Lingistik*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran. Volume 3. Nomor 1. 2021.

Munawwarah. 2019 Prodi, Pendidikan Islam, and Anak Usia Dini, "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI TK KENANGA TINGGIRAN DARAT KABUPATEN BARITO KUALA" 5 (n.d.).

Novira. Indra Jaya. 2021. *Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3 No. 1 Tahun.

Nurhasanah, Siti. Agus Jayadi. Rika Sa'diyah. Syafrimen. 2019. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta Timur : Edu Pustaka 2019).

Putri Ulfa Sembiring.Dwi Haryati, 2017 "Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 : 132, <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.995>.

Samoto, Ahmad Zain. 2021. *Isyarat Kecerdasan Verbal Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Stetement. Volume 11. No. 1.

Siregar, Raja Lottung. 2021. *Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10. No 1 Januari – Juni 2021.

Siswanto,dkk. 2019 *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses*. Jurnal Paramurobi. Vol. 2 No. 2.

Suci Midsyahri Azizah, 2021. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584) 2, no. 1 : 17–24, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i1.762>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartatik, Denok. Ika Ratih Sulistiani. Yorita Febry Lismanda. 2019. *Penerapan Permainan Rolet Alfabet Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B RA Al-Fattah Kedungduren Pakisaji Malang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 1 Nomor 2.

Syarifah, 2019 "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2: 176–97, <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>.

Tambak, Syahrani. 2016. *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Thariqah Vol.1, No. 1, Juni 2016.

Wiyana, Novan Ardy. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. (Sleman, Yogyakarta: Arruz Media).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 *Gambaran umum TK Pertiwi Gununglurah*

TK PERTIWI GUNUNGLURAH terletak di wilayah sisi barat Kabupaten Banyumas,. Lokasi TK berada di wilayah utara Kecamatan Cilongok,Lokasi berdekatan dengan jalan raya. Penduduk sekitar mayoritas bekerja sebagai petani, pedagang, penderes dan karyawan swasta. Letaknya yang berdekatan dengan pasar dan akses jalan raya sehingga memudahkan akses transportasi menuju TK dan banyak dikenal dari berbagai daerah lainnya.

Masyarakat yang hidup di wilayah memiliki berbagai macam budaya, penduduknya beragam dari sisi pekerjaan, pendidikan dan latar belakang budaya karena ada penduduk asli dan ada juga pendatang. Mayoritas masyarakat beragama Islam. Budaya kerjasama dan gotong royong juga menjadi budaya yang masih terpelihara misalnya pada waktu hajatan keluarga seperti walimahan atau lainnya, masyarakat bergotong royong membantu warga yang membutuhkan. Keakraban dan toleransi antar warga juga terlihat baik, misalnya pada saat hari raya, baik hari raya Idul Fitri, Idul Adha atau hari raya lainnya.

Keberlangsungan pendidikan di TK PERTIWI GUNUNGLURAH didukung berbagai faktor diantaranya dari sumber daya manusia (Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan), sarana dan prasarana, kurikulum dan sumber dana/biaya. Sumber dana penyelenggaraan pendidikan di lembaga kami bersumber dari walimurid serta bantuan pemerintah yang berupa dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Sumber dana digunakan untuk pembiayaan secara operasional, kesejahteraan guru dan sebagainya.

Siswa TK PERTIWI GUNUNGLURAH berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, sosial dan wilayah.. Secara sosial ekonomi mereka berasal dari kalangan menengah . Bahasa keseharian yang mereka gunakan di rumah juga beragam, sehingga bahasa yang kami gunakan dalam pembelajaran adalah bahasa Indonesia, namun demikian dalam rangka melestarikan budaya Jawa, lembaga kami memasukkan bahasa Jawa (*kromo alus*) sebagai bahasa komunikasi setiap hari Kamis.

Sejarah Singkat TK Pertiwi Gununglurah

Taman Kanak – kanak Pertiwi Gununglurah didirikan pada tanggal 5 Januari 1975 dibawah naungan Dharma wanita Sub Unit Desa Gununglurah. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya TK Pertiwi Gununglurah adalah Bapak Haji Akhmad Jamali (mantan kepala Desa Gununglurah) dan Ibu Hj. Siti Maemunah selaku Ketua Dharma Wanita Sub Unit Desa Gununglurah pada waktu itu dan dibantu oleh pengurus yang lain.

Pada awalnya TK Pertiwi Gununglurah didirikan di dekat rumah Bapak H. A. Jamali dengan menggunakan sarana dan prasarana seadanya. Kemudian seiring berjalannya waktu dan berakhir pula masa tugas Bapak H. Akhmad Jamali sebagai Kepala Desa Gununglurah maka pada tahun 1994 atas perjuangan dan kerja keras Bapak H. Suwarno yang menjabat Kepala Desa pada waktu itu bersama LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) dan masyarakat Desa Gununglurah secara gotong royong berhasil mendirikan Bangunan gedung TK Pertiwi secara permanen di atas tanah milik Pemerintah Desa Gununglurah seluas 386 M².

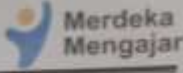
Langkah berikutnya TK Pertiwi Gununglurah dilembagakan dan mengajukan perijinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dengan mendapatkan Ijin pendirian Penyelenggaraan Taman Kanak.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Begitu banyak prestasi yang telah diraih oleh TK Pertiwi Gununglurah baik oleh Guru maupun oleh anak didiknya.

Visi, Misi, dan Tujuan TK Pertiwi Gununglurah

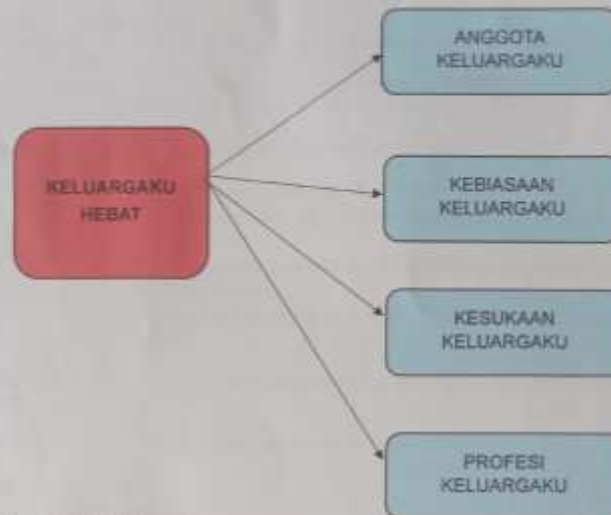
- Visi Taman Kanak-kanak Pertiwi Gununglurah
“MEMBENTUK KEPERIBADIAN YANG BERAKHLAK MULIA, CERDAS, MANDIRI TANGGUNGJAWAB DAN KREATIF”
- Misi Taman Kanak-kanak Pertiwi Gununglurah
 - g. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, menarik, menyenangkan.
 - h. Menciptakan Sekolah sebagai tempat bermain sambil belajar.
 - i. Menciptakan Pembelajaran yang aktif, kreatif, mandiri, dan inovatif.
 - j. Menanamkan Dasar-dasar aqidah keimanan pada peserta didik.
 - k. Membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan TK.
 - l. Menyiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahap perkembangan anak.
- Tujuan Taman Kanak-kanak Pertiwi Gununglurah
 - f. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
 - g. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya
 - h. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, music, karya dan gerakan sederhana.
 - i. Menjadikan anak beragama sejak dini.
 - j. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

Lampiran 2 Modul Ajar dan RPP

 MODUL AJAR TK PERTIWI GUNUNGLURAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025 			
A. INFORMASI UMUM			
Nama		Jenjang/Kelas	TK/TKB
Asal Sekolah	TK Pertiwi Gununglurah	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1-6 pertemuan 120 menit	Jumlah Siswa	65 anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Topik/SubTema/	Lingkunganku Aman dan Nyaman		
Profil Pelajar Pacasila (P 5)	- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia - Bergotong royong - Bermalar kritis - Berkebinekaan global		
Tujuan Pembelajaran	- Siswa dapat - Siswa mampu menyebutkan anggota keluarga inti - Siswa mampu membuat karya yang mencerminkan kasih sayang di dalam keluarga - Siswa mampu melakukan satu kegiatan yang menunjukkan kasih sayang kepada orang tua - Siswa mampu mengenal dan mempelajari kosakata baru yang berhubungan dengan tema keluarga - Siswa mampu belajar menghitung sederhana dari tema keluarga inti		
Kata Kunci	Menenal Anggota Keluargaku		
Deskripsi Umum Kegiatan	❖ Dalam kegiatan ini anak diajak untuk mengetahui nama anggota keluarga, tugas, ciri serta kebiasaan baik dalam sebuah keluarga		
Alat dan Bahan	Gambar / foto anggota keluarga, kertas karton, kertas HVS, alat tulis, crayon, spidol warna, kertas origami		
Sarana Prasarana	Ruangn kelas, halaman sekolah		

B. KOMPONEN INTI

1. Peta Konsep



2. Curah Ide Kegiatan

- Berdiskusi / menonton video tentang keluarga
- Siswa menyanyikan lagu / tepuk keluarga
- Siswa mampu menyebutkan anggota keluarga inti dan nama – Namanya
- Siswa membuat karya yang mencerminkan kasih sayang di dalam keluarga, misalnya mewarnai gambar keluarga atau membuat bingkai foto keluarga
- Siswa melakukan satu kegiatan yang menunjukkan kasih sayang kepada orang tua, misalnya membuat video saat membantu Ibu di rumah
- Siswa menonton video tentang keluarga

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TK PERTIWI GUNUNGLURAH
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

Semester / Minggu	1 / 5
Hari, tanggal	Senin, 9 September 2024
Kelompok usia	5 – 6 Tahun
Tema / subtema	Keluargaku Hebat / Anggota Keluargaku
CP	Budi Pekerti, Jati Diri, Literasi dan STEAM
Materi Kegiatan	- Mengenai pengertian keluarga
Materi Pembiasaan	- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan kertas	Televisi, gambar anggota keluarga, Alat tulis, loosepart,
Tujuan	Anak memahami tentang arti keluarga

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. IQRA
2. Penerapan SOP Pembukaan
3. Bercakap – cakap tentang Anggota Keluarga
4. Menceritakan agenda kegiatan hari ini

B. KEGIATAN INTI

1. Menonton video / berdiskusi tentang pengertian keluarga
2. Menyebutkan anggota keluarga
3. Mewarnai gambar anggota keluarga

C. ISTIRAHAT

1. Cuci tangan
2. Berdoa mau makan
3. Makan
4. Bermain bebas

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Review : guru mengulang Kembali kegiatan yang sudah dilakukan sehari ini
2. Refleksi : guru mengevaluasi kegiatan hari ini
3. Menyampaikan rencana kegiatan besok
4. Berdoa bersama (doa sesudah belajar)
5. Salam dan berjabat tangan

E. RENCANA PENILAIAN

Lampiran terpisah

Lembar refleksi

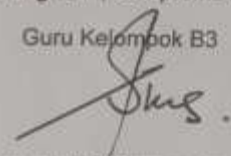
Deskripsi refleksi

Mengetahui,
Kepala TK PERTIWI
GUNUNGLURAH


TRI WINARNI, S.Pd AUD

Gununglurah, 9 September 2024

Guru Kelompok B3


NUR HADIYAH, S.Pd.

Lampiran 3 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

PEDOMAN INSTRUMEN SKRIPSI

- Transkrip Wawancara
 - a. Apa yang memotivasi ibu untuk memilih profesi sebagai guru TK?
 - b. Berapa lama ibu sudah mengajar di TK?
 - c. Apa latar belakang pendidikan ibu?
 - d. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan kecerdasan verbal linguistik pada anak usia dini?
 - e. Bagaimana ibu melihat pentingnya pengembangan bahasa anak usia dini?
 - f. Apa saja kegiatan atau aktivitas rutin yang dilakukan untuk merangsang pengembangan bahasa anak?
 - g. Strategi apa yang biasa ibu gunakan untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik?
 - h. Mengapa ibu memilih strategi tersebut?
 - i. Apakah ada pelatihan khusus yang pernah diikuti terkait pengembangan bahasa anak?
 - j. Bagaimana hasil dari pelatihan tersebut, apakah sudah diintegrasikan dan disesuaikan dengan kurikulum di TK?
 - k. Apakah fasilitas yang ada sudah memadai untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di TK?
 - l. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengembangan bahasa anak?
 - m. Apa hambatan utama dalam penerapan strategi?
 - n. Apa saja dukungan yang diperlukan untuk pengembangan bahasa anak?
 - o. Apakah ada inovasi atau pendekatan baru yang ingin ibu coba dalam mengembangkan bahasa anak?
 - p. Apakah dengan adanya kemajuan teknologi dalam mendukung pembelajaran anak?
- Observasi
 - a. Proses belajar mengajar
 - b. Proses penerapan metode bercerita dan mendongeng
- Dokumentasi

➤ Profil Sekolah

- a. Sejarah sekolah
- b. Visi, misi, dan tujuan sekolah
- c. Data tentang struktur guru
- d. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian
- e. Modul Ajar dan RPP
- f. Asessmen

A. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan penelitian dari 1 Oktober - 10 November 2024. Selanjutnya untuk mendapatkan data lapangan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai berikut :

1. Hari ke-1

Tanggal : 9 Oktober 2024

Pada hari tersebut guru mengajarkan tema keluargaku dengan subtema anggota keluargaku. Guru memberikan kegiatan pada siswa yang salah satunya merupakan menggambar bebas keluargaku. Dalam kegiatan tersebut anak banyak berkreasi dengan hasil karyanya. Saya melihat guru menganjurkan anak untuk menceritakan isi dari gambar tersebut. Anak menceritakan dengan antusias isi gambar tersebut yaitu ada ibu, ayah, serta adiknya. Mereka sedang bermain di pantai katanya.

2. Hari ke-2

Tanggal : 12 Oktober 2024

Pada hari tersebut guru melakukan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan. Anak sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Guru menceritakan kisah hewan yang bersahabat yang sedang mencari makan

bersama, tetapi temannya memakan habis semua makanan yang mereka cari bersama. Lalu, datanglah pak ayam yang melerai mereka. Dan pada akhirnya mereka berdamai dan berteman kembali. Terakhir guru menjelaskan pesan moral dari cerita tersebut. Dalam pembelajaran ini anak dapat terkondisikan dengan baik mereka memperhatikan guru yang sedang bercerita didepan. Setelah cerita berakhir guru mengizinkan anak untuk mencoba boneka tangan tersebut dan anak disuruh untuk menirukan suara hewan dari boneka tangan tersebut.

3. Hari ke-3

Tanggal : 22 Oktober 2024

Pada hari itu guru memberikan kegiatan dengan tema baru yaitu aku cinta tanah air dengan subtema pahlawan nasional. Guru menayangkan video pembelajaran tentang nama pahlawan nasional, asal, serta gambar pahlawan nasional. Anak menyimak dengan baik pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Hari ke-4

Tanggal : 30 Oktober 2024

Pada hari tersebut guru melakukan kegiatan membacakan buku cerita yang ada di pojok baca. Guru memilih cerita fabel yang lebih disukai anak. Anak diam mendengarkan cerita yang guru bawakan. Setelah cerita selesai guru memerintahkan satu anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan guru. Anak yang ditanya dapat menceritakan kembali isi kisah yang telah diceritakan guru kemudian guru memberikan pesan moral dari isi cerita.

5. Hari ke-5

Tanggal : 7 November 2024

Pada hari tersebut bertepatan dengan hari kamis. Peneliti melihat guru

melakukan pembiasaan bahasa jawa. Guru berbicara dengan bahasa krama untuk menyapa anak-anak pada pagi hari. Selanjutnya, dalam pembelajaran anak disuruh untuk mengerjakan lembar kegiatan anak bahasa jawa. Anak mengerjakan kegiatan bunyi alat musik tradisional bahasa jawa.

B. Pedoman Wawancara

1. Daftar Narasumber

No	Nama	Keterangan
1	Tri Winarni, S.Pd.AUD	Kepala Sekolah
2	Siti Khimayatus Syamsiyah, S.Pd.AUD	Guru Kelas B1
3	Ririn Indriyani, S.Pd.	Guru Kelas B2
4	Nur Hadiyah, S.Pd.	Guru Kelas B3
5	Oktafia Nihayah	Guru Kelas dan Operator

2. Instrumen Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Gununglurah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang memotivasi ibu menjadi guru TK?	Dulu ada panggilan jiwa melihat guru TK hanya ada satu jadi saya tertarik untuk ikut dan bergabung menjadi guru TK.
2.	Berapa lama ibu sudah menjadi guru TK?	Kurang lebih sudah 30 tahun sejak dari tahun 1993. sejak saya masih memiliki satu anak hingga punya anak 3 sekarang ini.
3.	Apa latar belakang	Awal masuk ke TK saya

	pendidikan ibu?	masih pendidikan terakhirnya SLTP, lalu melanjutkan lagi ke SLTA, lanjut ke D2 PGRI. Karena tuntutan pekerjaan saya melanjutkan kembali pendidikan S1 dengan jurusan PGPAUD di UT Purwokerto pada tahun 2011.
4.	Apa pengertian kecerdasan verbal-linguistik menurut ibu?	Kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan anak dalam pengenalan bahasa yang bahasa merupakan alat komunikasi anak dengan oranglain.
5.	Bagaimana ibu melihat pentingnya pengembangan bahasa anak?	Pengembangan bahasa pada anak usia dini ini sangat penting karena bahasa adalah kunci untuk membuka ilmu pengetahuan, membangun hubungan sosial, serta dapat mengembangkan diri anak secara optimal.
6.	Apa saja aktivitas rutin yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak?	Yaitu dengan cara pengenalan literasi pada anak sejak dini contohnya dengan membacakan cerita anak saat pembelajaran.
7.	Apakah ada pelatihan khusus terkait pengembangan bahasa anak?	Ada, saya pernah mengikuti pelatihan mendongeng pada tahun 2010.
8.	Apakah ibu memiliki prestasi terkait bidang mendongeng tersebut?	Iya saya pernah mendapat Juara 1 lomba mendongeng tingkat kecamatan dan Juara harapan 1 tingkat kabupaten.
9.	Apakah ada strategi	Ada, terdapat satu program

	husus yang dikembangkan di TK untuk pengembangan bahasa tersebut?	pembiasaan yang selalu dilaksanakan setiap hari kamis yaitu penggunaan bahasa jawa, guru menggunakan bahasa jawa setiap hari kamis baik itu bahasa jawa krama alus maupun krama inggil.
10	Mengapa ibu memilih strategi tersebut?	Saya melihat anak zaman sekarang itu sudah jarang yang mengetahui atau memakai bahasa jawa dalam kegiatan sehari-hari. Jadi saya harap dengan adanya program ini anak dapat mengetahui serta menerapkan bahasa krama ini dalam kesehariannya terutama saat berbicara kepada orangtuanya.
11	Apakah strategi tersebut sudah masuk dalam rencana pembelajaran?	Sudah, TK juga memiliki lembar kegiatan siswa khusus untuk bahasa jawa.
12	Bagaimana evaluasi dari strategi tersebut?	Ada dalam rapot tertulis dalam muatan lokal.
13	Bagaimana media pembelajaran di TK apakah sudah memadai untuk pengembangan bahasa anak?	Sudah, banyak fasilitas yang mendukung. Yaitu dengan adanya TV, pojok baca, panggung boneka, dan boneka tangan.
14	Apa saja hambatan utama dalam pengembangan bahasa anak?	Hambatannya salah satunya adalah orangtua tidak mau meneruskan pembelajaran yang ada di sekolah dalam pembelajaran di rumah. Jadi, belum ada kesinambungan dari program tersebut.

15	Menurut ibu apa inovasi baru dalam pengembangan bahasa anak?	Adanya alat peraga yang dapat lebih menarik anak untuk penguasaan bahasa verbal.
----	--	--

b. Wawancara dengan Guru Kelas B1 TK Pertiwi Gununglurah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang memotivasi ibu menjadi guru TK?	Motivasi saya menjadi guru TK yaitu agar dapat bersosialisasi dengan semua lembaga khususnya dengan para guru-gurunya. Saya juga bahagia menghadapi anak-anak dan dapat belajar sabar serta dapat mensyukuri nikmat titipan dari Allah yaitu mendidik anak saya juga.
2.	Berapa lama ibu sudah menjadi guru TK?	Saya kurang lebih sudah mengajar di Tk selama 25 tahun.
3.	Apa latar belakang pendidikan ibu?	Kira-kira saya mulai mengajar pada tahun 1999, dengan ijazah terakhir saya SMP. Lalu dengan berjalannya waktu serta tuntutan dari sekolah, saya mengambil pendidikan paket C setara SMA, dan melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Terbuka Purwokerto dengan gelar S.Pd.AUD. Saya lulus PGPAUD pada tahun 2011, dan sebelumnya saya juga pernah menempuh D2 selama 2 tahun di IKIP PGRI

		Semarang.
4.	Apa pengertian kecerdasan verbal-linguistik menurut ibu?	Baik, saya akan menjelaskan pengertian verbal-linguistik tersebut menurut pemahaman saya nggih mba. Jadi, kecerdasan verbal-linguistik ini merupakan kemampuan anak dalam berkomunikasi baik dari lisan maupun tulisan. Komunikasi ini erat kaitanya dengan bahasa, maka gampangnya kecerdasan verbal ini merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak dalam berkomunikasi.
5.	Bagaimana ibu melihat pentingnya pengembangan bahasa anak?	Pentingnya bahasa bagi anak usia dini itu ya tadi bahasa merupakan alat yang digunakan anak untuk berkomunikasi, mendengar, berbicara, membaca, menulis, serta dapat mengembangkan pergaulan anak dengan teman sebayanya sehingga anak dapat menambah pengetahuannya.
6.	Apa saja aktivitas rutin yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak?	Oke, menurut saya kegiatan dan aktivitas rutin yang dapat dilakukan antara lain ; membaca buku, bermain masak-masakan, menyusun balok untuk kecerdasan fisik motoriknya serta melatih kerjasama anak, dan menggambar/melukis.

		Dalam aktivitas membaca buku pada anak usia dini dapat di contohkan dengan guru membacakan buku cerita anak secara rutin agar anak dapat tertarik pada buku dan memiliki minat yang tinggi dalam membaca buku, dalam tingkatan anak usia dini biasanya lebih tertarik pada buku yang memiliki banyak gambar dan berwarna.
7.	Apakah ada pelatihan khusus terkait pengembangan bahasa anak?	Ada, tentang LITERASI.
8.	Apakah ibu memiliki prestasi terkait bidang mendongeng tersebut?	Iya, saya pernah menjuarai lomba cabang mendongeng yang paling terbaru adalah juara 1 lomba mendongeng guru tingkat kecamatan Cilongok pada tahun 2024 yang diadakan oleh Biolysin.
9.	Apakah ada strategi khusus yang dikembangkan di TK untuk pengembangan bahasa tersebut?	1) Mengenalkan literasi pada anak misalnya dengan membaca buku dan menulis. 2) Sering mengajak anak berbicara tentang kegiatannya. 3) Ajak anak bermain bersama jika sedang memiliki waktu senggang. Aktivitas bermain ini contohnya; masak-masakan, menyusun balok, menggambar, dan melukis. 4) Anak

		perlu banyak mendengarkan contohnya dengan media TV atau audio. Atau bisa dengan membacakan buku cerita anak sebelum ia tidur.
10	Mengapa ibu memilih strategi tersebut?	Karena berbagai strategi tersebut dapat membantu anak dalam berkomunikasi baik dari lisannya maupun dari tulisan. Dan juga kegiatan tersebut dapat mengembangkan ekspresi, imajinasi, dan perasaan anak.
11	Bagaimana media pembelajaran di TK apakah sudah memadai untuk pengembangan bahasa anak?	Terdapat beerbagai meedia yaitu media cerita bergambar, media slide (laptop) dan media elektronik (TV).
12	Apa saja hambatan utama dalam pengembangan bahasa anak?	Hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya komitmen dan implementasi dari strategi pembelajaran, kurangnya sumber daya, dan kurangnya komunikasi baik antara orang tua dan guru maupun guru dengan guru.
13	Menurut ibu apa inovasi baru dalam pengembangan bahasa anak?	Inovasi baru dalam pengembangan bahasa AUD adalah adanya pentas drama jadi anak disuruh bermain peran sesuai cerita, tetapi di tk kami belum menerapkan bermain peran hanya saat pembelajaran contohnya

		tema profesi.
--	--	---------------

c. Wawancara dengan Guru Kelas B2 TK Pertiwi Gununglurah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang memotivasi ibu menjadi guru TK?	Karena saya memiliki ketertarikan dengan anak jadi ketika ditawarkan menjadi guru di paud saya menjawab iya tanpa berfikir panjang.
2.	Berapa lama ibu sudah menjadi guru TK?	Saya kurang lebih sudah mengajar di Tk selama 12 tahun.
3.	Apa latar belakang pendidikan ibu?	Saat awal mengajar pendidikan saya masih SMA ketika lulus sekolah disuruh untuk melanjutkan kuliah tidak mau. Tetapi ketika menjadi pendidik di PAUD saya melanjutkan S1 saya di UT pada tahun 2012-2018.
4.	Apa pengertian kecerdasan verbal-linguistik menurut ibu?	Menurut saya kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan anak dalam berbahasa secara efektif baik dalam lisannya maupun dari segi tulisannya.
5.	Bagaimana ibu melihat pentingnya pengembangan bahasa anak?	Pengembangan bahasa anak usia dini sangat penting karena anak berbahasa agar orang lain memhami apa yang sedang ia bicarakan serta ucapannya.
6.	Apa saja aktivitas rutin yang dapat mengembangkan	Aktivitas rutin dalam pengembangan membaca buku dongeng dan

	kemampuan berbahasa anak?	mendongeng di kelas.
7.	Apakah ada pelatihan khusus terkait pengembangan bahasa anak?	Tidak ada, tetapi saya belajar otodidak dari sosial media.
8.	Apakah ibu memiliki prestasi terkait bidang mendongeng tersebut?	Belum
9.	Apakah ada strategi khusus yang dikembangkan di TK untuk pengembangan bahasa tersebut?	Strategi yang digunakan dapat berupa guru membacakan buku dongeng lalu meminta salah satu anak untuk menceritakan kembali isi dari dongeng didepan teman-teman satu kelasnya.
10	Mengapa ibu memilih strategi tersebut?	Menurut saya strategi tersebut dapat merangsang pengembangan bahasa anak karena, dengan guru mendongeng anak menjadi antusias dan fokus melihat serta mendengarkan kemudian anak menjadi semangat untuk menceritakan isi dongeng tersebut pada teman.
11	Bagaimana media pembelajaran di TK apakah sudah memadai untuk pengembangan bahasa anak?	Menggunakan media buku cerita atau boneka tangan tetapi disesuaikan dengan arahan/arahan dari sekolah sesuai dengan modul ajar yang akan diajarkan secara berurutan.
12	Apa saja hambatan utama dalam	Hambatannya yaitu menghadapi anak usia dini

	pengembangan bahasa anak?	itu harus sabar ada yang banyak bicara, banyak bertanya dan selalu memotong pembicaraan, jadi mungkin harus lebih kuat mental dan kuat kesabaran untuk menghadapi anak.
13	Menurut ibu apa inovasi baru dalam pengembangan bahasa anak?	Inovasi baru dalam pengembangan bahasa AUD adalah dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dan didampingi dengan arahan guru.

d. Wawancara dengan Guru Kelas B3 TK Pertiwi Gununglurah

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Apa yang memotivasi ibu menjadi guru TK?	Awalnya saya ibu rumah tangga lalu karena sering ikut aktif di tim penggerak PKK Desa Gununglurah jadi saya ditawari untuk menjadi guru TK lalu saya tertarik untuk bergabung karena saya juga menyukai anak-anak.
2.	Berapa lama ibu sudah menjadi guru TK?	Saya kurang lebih sudah mengajar di Tk selama 19 tahun. Mulai dari 2005 sampai sekarang.
3.	Apa latar belakang pendidikan ibu?	Saat awal mengajar pendidikan saya masih SMA, lalu saya melanjutkan pendidikan S1 mengambil jurusan PGPAUD di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan lulus pada tahun

		2014 .
4.	Apa pengertian kecerdasan verbal-linguistik menurut ibu?	Menurut saya kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan anak dalam berbicara dan anak tersebut biasanya pintar dalam mendongeng.
5.	Bagaimana ibu melihat pentingnya pengembangan bahasa anak?	Pengembangan bahasa anak usia dini sangat penting karena merupakan cara anak untuk menyampaikan sesuatu yang ia inginkan.
6.	Apa saja aktivitas rutin yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak?	Dalam kegiatan pembelajaran anak disuruh untuk menceritakan pengalaman sehari-harinya dan anak disuruh untuk menirukan kata yang guru ucapkan.
7.	Apakah ada pelatihan khusus terkait pengembangan bahasa anak?	Saya belum pernah mengikuti pelatihan tersebut.
8.	Apakah ibu memiliki prestasi terkait bidang mendongeng tersebut?	Belum
9.	Apakah ada strategi khusus yang dikembangkan di TK untuk pengembangan bahasa tersebut?	Strategi yang digunakan dapat berupa bahasa atau kecerdasan verbal linguistik anak yaitu : Anak disuruh menceritakan tentang kegiatan sehari-hari sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan anak bergantian menceritakan kegiatannya. Guru bercerita dengan

		menggunakan media buku cerita bergambar yang tersedia di pojok baca serta perpustakaan yang ada di sekolah. Menayangkan video youtube yang berisi tentang cerita rakyat atau fabel lalu anak disuruh menceritakan kembali isi dari cerita tersebut.
10	Mengapa ibu memilih strategi tersebut?	Karena strategi tersebut dalam berpengaruh dan lumayan efektif dalam pengembangan bahasa anak.
11	Bagaimana media pembelajaran di TK apakah sudah memadai untuk pengembangan bahasa anak?	Media yang ada sudah memadai. Antara lain ada televisi, panggung boneka, dan boneka tangan.
12	Apa saja hambatan utama dalam pengembangan bahasa anak?	Hambatannya yaitu dalam pembelajaran guru sulit untuk mengkondisikan anak karena mereka cenderung lebih banyak bermain saat waktu pembelajaran.
13	Menurut ibu apa inovasi baru dalam pengembangan bahasa anak?	Dengan adanya alat peraga agar anak lebih tertarik dalam belajar.

e. Wawancara dengan Guru sekaligus Operator TK Pertiwi
Gununglurah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang	Saya termotivasi menjadi guru

	memotivasi ibu menjadi guru TK?	TK karena saya ingin berinteraksi dengan dunia yang penuh warna dan anak-anak TK itu unik dan penuh energi, setiap hari saya merasa sedang dalam petualangan baru yang menyenangkan.
2.	Berapa lama ibu sudah menjadi guru TK?	Saya kurang lebih sudah mengajar di Tk selama 3 tahun.
3.	Apa latar belakang pendidikan ibu?	Saya lulusan SMK dan belum melanjutkan pendidikan ke S1.
4.	Apa pengertian kecerdasan verbal-linguistik menurut ibu?	Menurut saya kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan.
5.	Bagaimana ibu melihat pentingnya pengembangan bahasa anak?	Pentingnya bahasa bagi anak usia dini itu karena bahasa adalah alat utama untuk anak berkomunikasi dengan lingkungannya, mengungkapkan perasaan, dan anak membangun hubungan atau intraksi sosial.
6.	Apa saja aktivitas rutin yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak?	Aktivitas rutin dalam pengembangan bahasa contohnya dengan seering mengajak anak bercerita, tanya jawab, bermain peran, dan bernyanyi.
7.	Apakah ada pelatihan khusus terkait pengembangan bahasa anak?	Ada, tetapi saya belum pernah mengikutinya.

8.	Apakah ibu memiliki prestasi terkait bidang mendongeng tersebut?	Belum
9.	Apakah ada strategi khusus yang dikembangkan di TK untuk pengembangan bahasa tersebut?	Yaitu menggunakan metode bercerita dengan mengajak anak menceritakan pengalamannya sehari-hari baik fiksi maupun non-fiksi, lalu mendengarkan cerita anak tersebut dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang positif.
10	Mengapa ibu memilih strategi tersebut?	Karena strategi tersebut dapat merangsang imajinasi anak, cerita dapat membuka pintu anak untuk membayangkan dunia yang berbeda dan menciptakan cerita mereka sendiri.
11	Bagaimana media pembelajaran di TK apakah sudah memadai untuk pengembangan bahasa anak?	Sudah, antara lain ada media buku cerita, kartu kata, dan video.
12	Apa saja hambatan utama dalam pengembangan bahasa anak?	Hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam strategi dan metoda dalam pengembangan bahasa anak tersebut.
13	Menurut ibu apa inovasi baru dalam pengembangan bahasa anak?	Inovasi baru dalam pengembangan bahasa AUD adalah pembelajaran berbasis proyek. Anak diajak

		bekerjasama dalam proyek kreatif yang melibatkan penggunaan bahasa.
--	--	---



Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

 TK Pertiwi Gununglurah	 Ruang Kelas B1
 Ruang Kelas B2	 Ruang Kelas B3
 Wawancara Kepala Sekolah	 Wawancara Guru B1
 Wawancara Guru B2	 Wawancara Guru B3



Wawancara Guru sekaligus
Tenaga Pendidik



Pembelajaran bercerita dengan
menggunakan boneka tangan



Pembelajaran bercerita
menggunakan boneka tangan



Pembelajaran menggunakan
media elektronik TV



Peserta didik menceritakan
kembali gambar.



Dokumentasi pojok baca.



Kegiatan pembelajaran bahasa jawa pada hari kamis.



Kegiatan pembelajaran



Buku panduan bahasa jawa.



Buku lembar kegiatan siswa bahasa jawa.



Kegiatan pembelajaran langsung
(mengunjungi balai desa
pembelajaran tema profesi
keluargaku)



Kegiatan pembelajaran
langsung
(melihat kandang kambing dan
sapi)



Kegiatan pembelajaran langsung
(mengunjungi pasar tema
profesi)



Anak menceritakan kembali
setelah kembali dari
pembelajaran langsung.



Prestasi guru lomba
mendongeng



Prestasi anak lomba geguritan
(membaca puisi bahasa jawa)



Observasi Kelas



Observasi Kelas

Lampiran 5 *Surat Observasi Pendahuluan*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. DR. H. JAIS AL-FUDHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5230/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

4 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Pertiwi Gununglurah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Atania Rohmania Wafda
2. NIM : 214110406019
3. Semester : 6 (enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : Dusun I Gununglurah, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas
3. Tanggal Observasi : 04-03-2024 s.d 11-03- 2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.3097/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

1 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Pertiwi Gununglurah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Atania Rohmania Wafda
2. NIM	: 214110406019
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Ds. Gununglurah Rt 01 Rw 03 Cilongok, Banyumas
6. Judul	: Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik di TK Pertiwi Gununglurah

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru
2. Tempat / Lokasi	: TK Pertiwi Gununglurah
3. Tanggal Riset	: 1-10-2024 s/d 10-11-2024
4. Metode Penelitian	: Deskriptif Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah


 Abu Dharin

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Riset Individu



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN CILONGOK
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI GUNUNGLURAH
Alamat : Jalan Perjuangan RT 01 RW 06 Desa Gununglurah, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas
Email : tkpertiwi@gmail.com No. Hp. 081327107707/53162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 11/TKPGNL/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Winarni, S.Pd.AUD
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : RT 5 RW 1 Gununglurah, Kec. Cilongok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Atania Rohmania Wafda
NIM : 214110406019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Islam Anak Usia dini
Semester : 7 (Tujuh)

Adalah benar telah melakukan Riset di TK Pertiwi Gununglurah dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "*Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di TK Pertiwi Gununglurah*" dan yang bersangkutan telah membahas materi hasil penelitian dengan kami.

Demikian surat keterangan riset dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Cilongok
Tanggal : 10 November 2024

Kepala TK Pertiwi Gununglurah


Tri Winarni, S.Pd.AUD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.1236/Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/3/2024

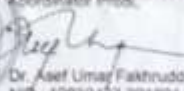
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Di TK Pertiwi Gununglurah
 Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Atania Rohmania Wafda
NIM	: 214110406019
Semester	: 6
Jurusan/Prodi	: PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 20 Maret 2024
 Koordinator Prodi,

 Dr. Asif Umar Fakhrudin M.Pd.I.
 NIP. 19830423 201801 1 001

Lampiran 9 *Surat Rekomendasi Munaqosyah*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : ATANIA ROHMANIA WAFDA
NIM : 214110406019
Semester : 7 (tujuh)
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN MADRASAH/PIAUD
Angkatan Tahun : 2021

Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK
MELALUI METODE BERCERITA DAN
MENDONGENG DI TK PERTIWI GUNUNGLURAH
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS

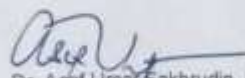
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

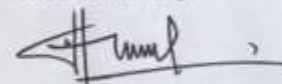
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Selasa, 24 Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Asif Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Dosen Pembimbing


Riris Eka Setiani, M. Pd.I.
NIP. 198810072019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3954/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Atania Rohmania Wafda
 NIM : 214110406019
 Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2024
 Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Oktober 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

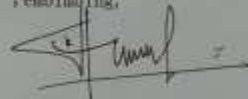
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Atania-Rohmania Wafda
NIM : 214110406019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Pembimbing : Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
Judul : Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal
Linguistik Anak di TK Pertiwi Gununglurah, Kecamatan
Cilengok, Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 22 Maret 2024	Setelah seminar proposal langsung menyusun format file skripsi, revisi kembali bab 1 dan lanjut bab 2.		
2	Rabu, 27 Maret 2024	Menbuat revisi bab 2 dosen memberikan teknis terkait penyusunan bab 2.		
3	Kamis, 4 April 2024	Revisi bab 2 menambah kerangka konseptual terkait definisi pendekatan, strategi, metode, dan teknik.		
4	Rabu, 18 September 2024	Revisi bab 2 mengelaborasi antara keterkaitan pendekatan, strategi, metode, dan teknik.		
5	Kamis, 26 September 2024	Bab 2 sudah cukup dosen menambahkan definisi perkembangan bahasa dan tahapan perkembangan bahasa anak. Sudah mulai boleh terjun ke lapangan.		
6	Kamis, 24 Oktober 2024	Teknik penulisan skripsi disesuaikan dengan buku panduan, terdapat pengulangan kalimat dalam definisi operasional dengan		

		bab 2 harap dihindari. dalam Bab 2 disebutkan relevansinya membahas perbedaan pendekatan, metode, serta strategi dan dielaborasi terkait tahapan pengembangan bahasa.		
7	Rabu, 30 Oktober 2024	Menyelesaikan revisi kemarin dosen menganjurkan untuk menyelesaikan penelitian terlebih dahulu baru menyusun bab pembahasan.		
8	Rabu, 13 November 2024	Mulai bimbingan dari bab 4 pembahasan namun masih banyak data yang kurang lengkap. Dosen menganjurkan untuk mengumpulkan data kembali dari tempat penelitian.		
9	Kamis, 21 November 2024	Sudah menyelesaikan bab 4 dosen mengoreksi keseluruhan isi skripsi dari bab 1-bab 4. Dosen menganjurkan untuk mengerjakan bab 5 dan daftar pustaka serta lampiran untuk bimbingan selanjutnya.		
10	Selasa, 26 November 2024	Lanjutan revisi bab 1-5.		
11	Selasa, 10 Desember 2024	Lanjutan revisi skripsi utuh.		

Purwokerto, 23 Desember 2024
Pembimbing,



Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 198810072019032016

Lampiran 12 Surat Keterangan Waqaf Buku



SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5462/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ATANIA ROHMANIA WAFDA
NIM : 214110400019
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Desember 2024
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAI HAJ SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 49A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-sukoharjo.ac.id | www.sukoharjo.uin-sukoharjo.ac.id | +62 (281) 633624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No. B-K-PP/Un 19K.Bhu/PP/008/2023

This is to certify that Name : Place and Date of Birth : Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows : Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 44 Obtained Score : 500	 ATANIA ROHMANIA WAFDA Banyuwangi, 04 Juli 2003 EPTUS 02 Agustus 2021	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد غاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: Reading Comprehension: 55 فهم المقروء فهم المقروء
---	---	---

The test was held in UIN Professor Kai Haj Saifuddin Zuhri Purwokerto.




Purwokerto, 07 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

 Muhammad, S.S., M.Pd.
 NRP19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN-PP/Un 19K.Bhu/PP/008/2023

UIN
 Saifuddin Zuhri
 49A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia



Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmas.ac.id | www.bahasa.uinmas.ac.id | +62 (281) 655534

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-6393/Un.19/K.Bha/PP.006/10/2022

This is to certify that
 Name : **ATANIA ROHMANIA WAFDA**
 Place and Date of Birth : **Boyuwana, 04 Juli 2003**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test, : **10 December 2021**
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 62 Structure and Written Expression: 60 Reading Comprehension: 61
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 610
 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية وروكرو

Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتطويع اللغة




 Mudithah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

© 2012
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 UIN
 Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAM'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53125, Telp: 0281-635824, 626230 | www.uinmatz.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/550/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ATANIA ROHMANIA WAFDA
(NIM: 214110406019)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 79
Tartil	: 70
Imla'	: 75
Praktek	: 90
Tahfidz	: 75





ValidationCode

www.uinmatz.ac.id | Waktu Pencetakan: 13-08-2023 15:04:25 | Halaman 1/1

Lampiran 16 Sertifikat PPL



Lampiran 17 Bukti Lulus KKN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Atania Rohmania Wafda
2. NIM : 214110406019
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 4 Juli 2003
4. Alamat Rumah : Ds. Gununglurah RT 01 RW 03,
Kec. Cilongok, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Tohiron, S.Ag., M.Pd.I
6. Nama Ibu : Emi Rakhmi Azizah

B. Riwayat Pendidikan

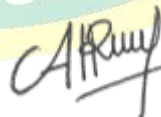
1. SD / MI : MI AL-AZHARY AJIBARANG
2. SMP / MTs : MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen
3. SMA / MA : MA AL-IKHSAN BEJI
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(tahun masuk 2021)

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas PIAUD STUDIO periode 2021-2022
2. Himpunan Mahasiswa Program Studi periode 2022-2023

Purwokerto, 24 Desember 2024

Penulis,



Atania Rohmania Wafda

NIM. 214110406019